

**EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK *CLUSTERING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI
BEBAS SISWA SEKOLAH DASAR GUGUS IV
KECAMATAN BIRINGKANAYA
KOTA MAKASSAR**

TESIS

SUMARNI

4617106009



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Magister**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari /tanggal : Agustus 2019

Tesis atas nama : Sumarni

Nim : 4617106009

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Pendidikan dasar.

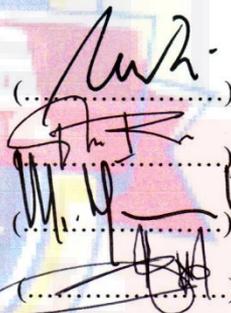
PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Asdar, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Sundari Hamid, M.Si.

Anggota Penguji : 1. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.

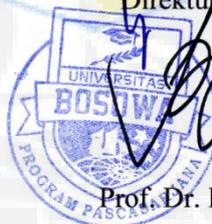
2. Dr. A. Hamsiah, M.Pd.



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Makassar, Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.

NIDN: 0913017402

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Penerapan Teknik *Clustering* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Nama : Sumarni

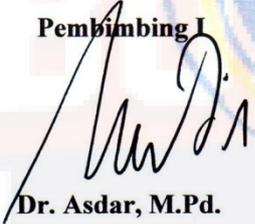
Nim : 4617106009

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Asdar, M.Pd.

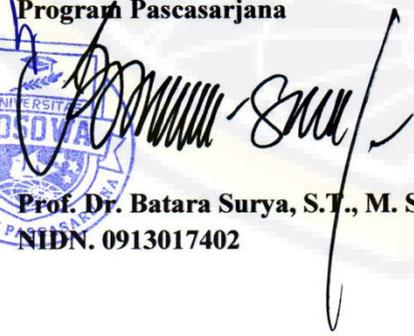
Pembimbing II


Dr. Sundari Hamid, M.Si.

Mengetahui

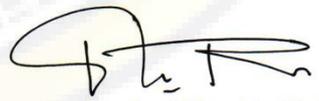
Direktur

Program Pascasarjana


Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M. Si.
NIDN. 0913017402

Ketua

Program Studi Pendidikan Dasar


Dr. Sundari Hamid, M. Si.
NIDN. 0924037001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ **Efektivitas Penerapan Teknik *Clustering* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**”.

Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister pada Prodi Megister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa Makassar.

Pada penyelesaian tesis ini merupakan suatu perjuangan. Telah mencurahkan segala kemampuan dan kesungguhan hati sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan teisis ini banyak mengalami berbagai macam halangan dan rintangan olehnya itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya ayahanda H. Djini Lengge dan ibunda Hj. Nawarah yang tak henti-hentinya mendoakan atas kelancaran penelitian ini Dalam kesempatan yang baik ini, dihaturkan pula terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Prof. Dr. Batara Surya, ST, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Sundari Hamid, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Pndidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.

4. Dr. Asdar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr, Sundari Hamid, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II, yang selalu sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si dan Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Dasar yang telah memberikan bimbingan dan berbagi Ilmu Pengetahuan selama menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
7. Seluruh Staf Administrasi dan Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu kelancaran penulisan selama ini.
8. Hj. Rustinah, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Inpres Laikang Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut
9. Drs. Muh. Kasim, S. Pdi, selaku Kepala Sekolah SD inpres Kalang Tubung 1 yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Suami saya Muhammad Anis dan ketiga anakku yang tercinta Lestari Wana Fitrah, Alya Rif'ah Zafirah, dan Zahra Latifah Nurul Izza yang selalu memberi kepercayaan, support, pengertian, serta doanya atas kelancaran penulisan tesis ini.

11. Rekan-rekan Mahasiswa seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa Makassar serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga tesis ini dapat selesai.

Akhirnya, diharapkan segala bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT

Makassar, Juli 2019

Sumarni

PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS

Nama : Sumarni

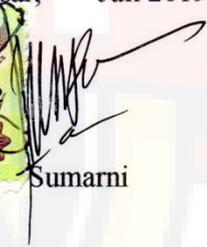
NIM : 4617106009

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Teknik *Clustering* Terhadap Keterampilan Menulis Pusi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu tidak ada bagian dari teisi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar magister.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Program Pascasarjana Universitas Bososwa Makassar.

Makassar, Juli 2019




Sumarni

ABSTRAK

Sumarni, Efektivitas Penerapan Teknik *Clustering* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (Dibimbing oleh Bapak Dr. Asdar, M.Pd dan Ibu Dr. Sundari Hamid, M.Si).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas penerapan teknik *Clustering*, mengetahui gambaran menulis puisi bebas siswa, menguji efektivitas penerapan teknik *clustering* terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan *quasi eksperimental design* yaitu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel: variabel bebas yaitu penerapan teknik clustering dan variabel terikat adalah keterampilan menulis puisi bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar gugus IV kecamatan Biringkanaya Kota Makassar 121 orang. Selanjutnya penentuan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu terdiri dari kelompok atau cluster yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 30 orang siswa. Instrument pengukuran yang digunakan adalah tes, angket dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Efektivitas penerapan teknik clustering pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari beberapa tahapan pada umumnya terlaksana dengan baik. (2) keterampilan menulis puisi bebas siswa sekolah dasar gugus IV kecamatan Biringkanaya kota Makassar dengan teknik *clustering* lebih tinggi yaitu 83,63 dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi bebas yang tidak menggunakan teknik *clustering* yaitu 76,27. (3) penerapan teknik *clustering* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V gugus IV kecamatan Biringkanaya kota Makassar.

Kata Kunci: Efektivitas penerapan teknik *clustering*, Bahasa Indonesia dan Keterampilan menulis puisi bebas.

ABSTRACT

Sumarni, the effectiveness of the implementation of Clustering technique toward free poetry writing skills of fifth grade students of Elementary School Group IV, Biringkanaya District, Makassar(Supervised by Asdar and Sundari Hamid).

This study aims to describe the effectiveness of the implementation of Clustering technique, to know the description of students' free poetry writing skill, to test the effectiveness of the implementation of clustering techniques toward free poetry writing skills of fifth grade students of Elementary School Group IV, Biringkanaya District, Makassar. This study is a quantitative study using quasi experimental design, namely the design of Nonequivalent Control Group Design. In this study there are two variables: the independent variable is the application of clustering techniques and the dependent variable is free poetry writing skills. The population of this study were 121 elementary school students in group IV, Biringkanaya District, Makassar. Furthermore, the determination of the sample using a cluster sampling technique that consists of groups or clusters, namely the experimental group and the control group, each of 30 students. The measurement instruments used were tests, questionnaires and observation sheets. The data obtained were analyzed by two types of statistics, namely descriptive statistics and inferential statistics including data normality test and homogeneity test with the help of SPSS version 25.

The results of the analysis show that: (1) The effectiveness of the implementation of clustering techniques in Indonesian language learning which consists of several stages in general is well implemented. (2) free poetry writing skills of elementary school students in group IV in Biringkanaya district, Makassar, with a higher clustering technique that is 83.63 compared to free poetry writing skills that do not use clustering techniques, namely 76.27. (3) the application of clustering techniques in effective Indonesian language learning to free poetry writing skills of class V students in group IV, Biringkanaya district, Makassar.

Keywords: Effectiveness of the implementation of clustering techniques, Indonesian Language and free poetry writing skills.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang1	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Hakikat Pembelajaran Sastra Indonesia	13
2. Keterampilan Menulis	17
3. Pembelajaran Menulis Puisi	27
4. Menulis Kreatif puisi	56
5. Puisi Bebas	62
6. <i>Clustering</i> (Pengelompokan)	64
B. Hasil Penelitian Terdahulu	73
C. Kerangka Pikir	74
D. Hipotesis Penelitian	77

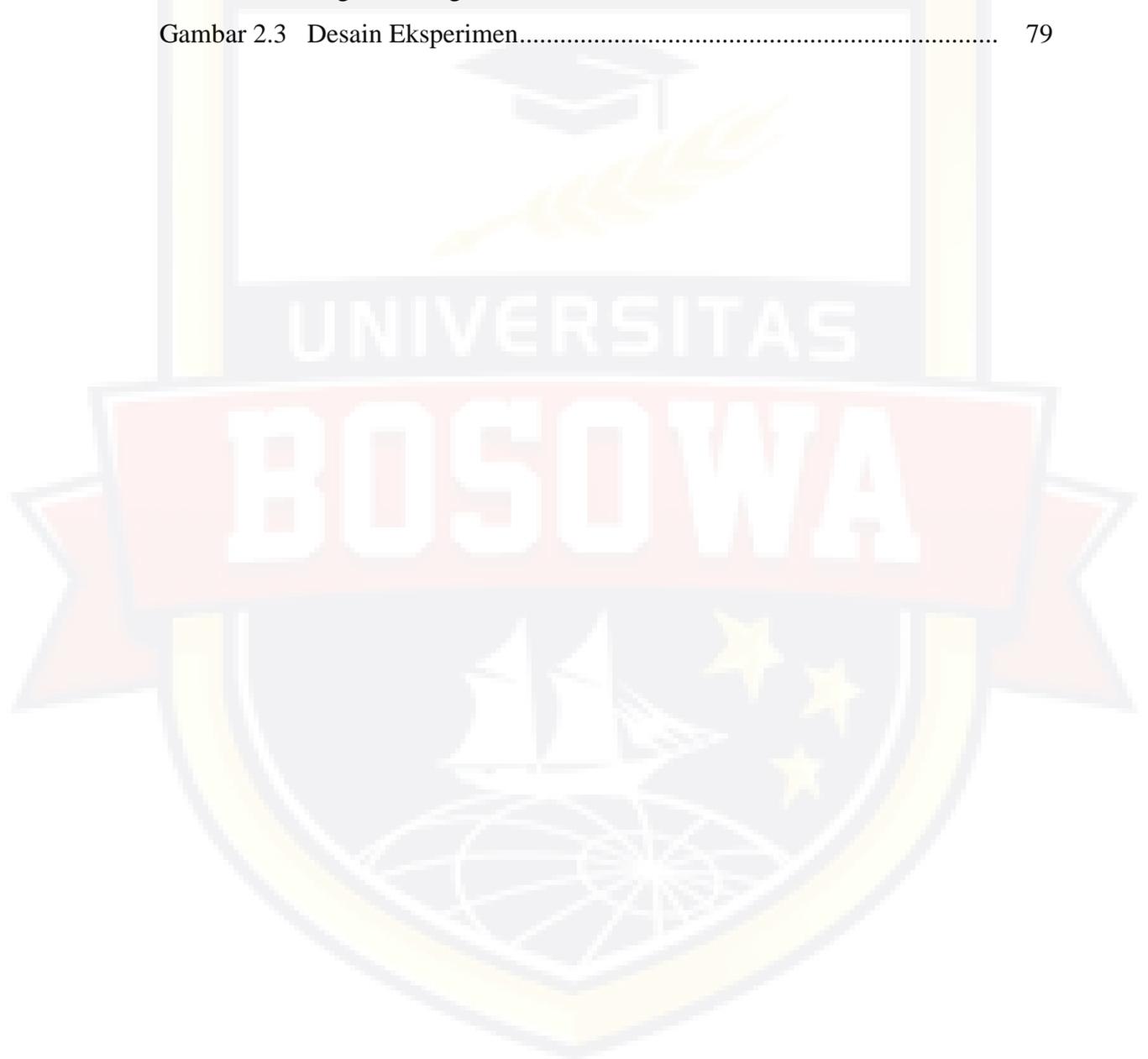
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Jenis dan Desain Penelitian	78
B. Variabel Penelitian	79
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	80
D. Populasi dan Sampel	80
E. Prosedur Penelitian	81
F. Teknik Pengumpulan Data.....	83
G. Instrumen Penelitian	84
H. Teknik Analisi Data	87
I. Definisi Operasional.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Hasil Penelitian	90
B. Hasil Penelitian	91
C. Pembahasan	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111
RIWAYAT HIDUP	164

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	81
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Menulis Puisi	85
Tabel 3.3	Kategorisasi Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional	87
Tabel 4.1	Hasil Belajar Pretes dan Posttest Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.2	Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen	93
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pretest Kelas Eksperimen	93
Tabel 4.4	Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Posttest Kelas Eksperimen....	94
Tabel 4.6	Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	96
Tabel 4.7	Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol	96
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi dan persentase Pretes Kelas Kontrol	97
Tabel 4.9	Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol	97
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi dan Persentase Posttest Kelas Kontrol	98
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Posttest.....	99
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar.....	100
Tabel 4.13	Hasil Uji IndependentSample T-Test.....	101
Tabel 4.14	Nilai Varians	102

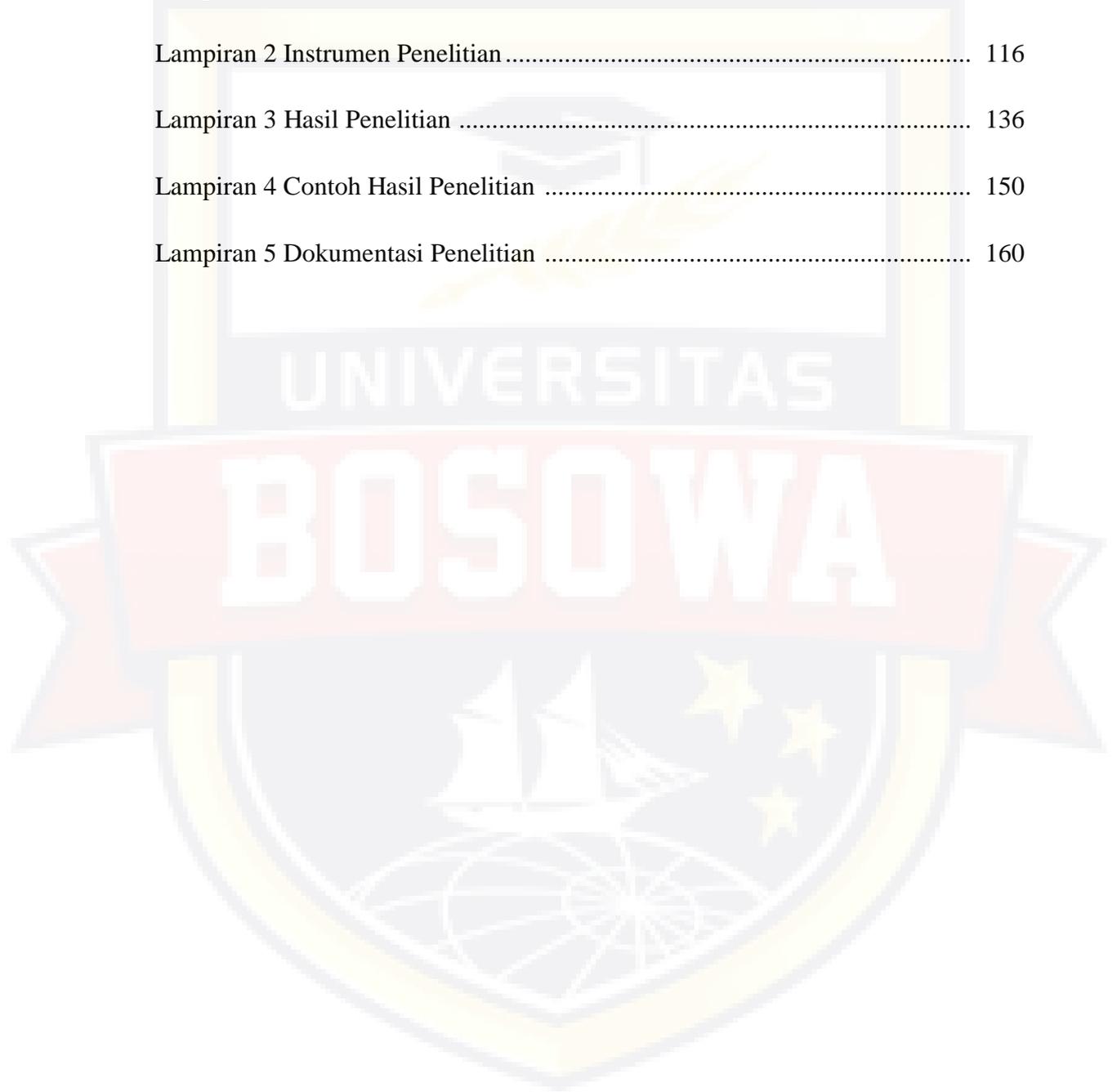
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan ilustrasi Teknik <i>Clustering</i>	71
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir	76
Gambar 2.3	Desain Eksperimen.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Penelitian	113
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	116
Lampiran 3 Hasil Penelitian	136
Lampiran 4 Contoh Hasil Penelitian	150
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Kemendiknas, 2013).

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Pada keempat keterampilan tersebut, terintegrasi pembelajaran sastra baik prosa, puisi, maupun drama.

Keterampilan dalam bahasa Indonesia penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara atau aktivitas verbal lainnya. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga diperlukan proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis.

Darmadi (1996: 3) mendeskripsikan pentingnya kemampuan menulis yaitu (1) Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam artian, menulis dapat merangsang pemikiran dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran; (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru; (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki; (4) Kegiatan menulis dapat melatih objektif yang ada pada diri seseorang; (5) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi; (6) Kegiatan menulis memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus; (7) Kegiatan manusia dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Tarigan (dalam Sari,2013) menulis sebagai alat komunikasi tidak langsung. Sebuah tulisan penulis dapat menuliskan atau mendeskripsikan pemahamannya mengenai sesuatu hal, masalah, informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Tulisan juga dapat berfungsi sebagai petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, berkorespondensi dan memberi tahu.

Yosi Abdian Tindaon (2012) mendeskripsikan pentingnya kemampuan menulis yaitu: (1) Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam artian, menulis dapat merangsang pemikiran dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran. (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. (4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. (5)

Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. (6) Kegiatan menuliskan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. (7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Abercrombie dalam Busneni, (2017:2) juga menyatakan bahwa rasa takut musuh nomor satu dalam menulis. Lebih lanjut Abercrombie (2008: 157) menyatakan bahwa rasa takut dapat melumpuhkan seseorang sehingga orang itu hanya bisa memandangi kertas kosong atau layar computer saja. Ini memperkuat bahwa menulis tidak semudah yang kita bayangkan, dengan adanya ide untuk menulis namun ketika dituangkan kedalam searik kertas terkadang kita menemukan kesulitan. Adanya perasaan takut salah, takut kurang enak ketika diperdengarkan kepada orang lain, bahasa yang monoton menjadi sebab seseorang takut untuk memulai menulis.

Berdasarkan asumsi sebelumnya, sungguh tepat bila upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia harus dijumpai dengan menggalakkan kegiatan menulis. Kemampuan menulis membutuhkan penguasaan materi – materi pendukung sebagai modal dasar, seperti penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman secara aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, logika, serta struktur berpikir yang runtut.

Akar permasalahan itu mungkin yang mendasari mengapa tradisi menulis di kalangan para siswa masih dianggap lemah. Dalam hal ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat, masih banyak yang beranggapan bahwa ilmu eksak (matematika, fisika, kimia, dll.) lebih menjanjikan sebuah harapan masa depan dibandingkan dengan ilmu-ilmu noneksakta (bahasa, sosial, dll.).

Menulis yang sesungguhnya termasuk dan lebih dekat ke ilmu noneksakta, terkena dampaknya. Bagi para siswa, tentunya lebih baik menghafal rumus-rumus matematika, fisika dll. yang lebih menjanjikan masa depan dibandingkan harus "corat-coret" membuat sebuah tulisan yang belum tentu hasilnya.

Lemahnya tradisi menulis di kalangan siswa juga dapat dilihat dari masih belum diberikannya pelajaran secara intensif tentang teknik menulis kepada para siswa. Karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui asumsi-asumsi kunci yang mendasari pembelajaran menulis. Menurut Murray (dalam Cleary & Linn: 1993) ada lima asumsi kunci yang mendasari pengajaran/pembelajaran menulis yaitu (1) menulis itu berpikir; (2) menulis merupakan suatu proses; (3) pengajaran yang efektif harus bersifat *responsive*; (4) menulis merupakan interaksi global dan khusus; (5) menulis tidak hanya dengan satu cara.

Collins (dalam Cleary & Linn 1993) menulis adalah keterampilan mikro yang menggunakan bentuk kata yang benar, memakai kosa kata yang tepat, menggunakan ortografi secara benar, termasuk penulisan ejaan dan tanda baca. Selain itu, penggunaan gaya yang sesuai dengan genre dan target pembacanya, menyusun unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek dengan benar dan jelas bagi pembaca, mengungkapkan gagasan utama secara jelas, membuat teks koheren, sehingga orang lain mampu mengikuti pengembangan gagasan serta memperkirakan pengetahuan yang dimiliki target pembaca.

Rusyana (1988: 191) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan lebih lanjut Tarigan (dalam sari, 2013: 21) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Kedua pendapat tersebut sama-

sama mengacu pada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

Mengacu pada pendapat sebelumnya bisa dikatakan menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus dan bisa dikatakan bahwa menulis adalah proses terpenting untuk mengawetkan ilmu pengetahuan. Agar segala pengetahuan yang telah kita pelajari tidak mudah punah maka pengetahuan baru itu harus digunakan, dengan membagikannya kepada orang lain.

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis ke jenjang pembelajaran sekolah selanjutnya.

Kenyataan mengharuskan pembelajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam kurikulum 1994 sampai kurikulum 2013 yang digunakan sekarang ini, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pembelajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar dari pada keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini terlihat pada banyaknya porsi kegiatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, SLTP, dan SMA.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam standar kompetensi menulis yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa. Dalam pembelajaran puisi ditekankan pada kemampuan siswa mengekspresikan puisi dalam bentuk menulis kreatif yang dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca.

Menulis puisi adalah kegiatan menulis yang bersumber dari pengalaman maupun imajinasi yang penuh makna dan bernilai seni. Puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, yang bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna (Pradopo, 2009 : 3). Lebih lanjut Pradopo (2009 :7) menyatakan puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis puisi di Sekolah Dasar bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa yakni kompetensi menulis teks fiksi yaitu puisi bebas. Pencapaian kompetensi menulis puisi dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi bebas yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat untuk menyampaikan maksud/ide(Kurikulum 2013).

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Melatih siswa menulis puisi yang dilakukan oleh seorang guru juga dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya,

ide, pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar bermain kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Melalui wawancara dengan guru-guru kelas V gugus IV, salah satunya yaitu Ibu Nurhaeni pada tanggal 14 Januari 2019 yang telah dilakukan peneliti di SD Inpres Laikang kota Makassar, diketahui bahwa siswa masih mengalami kendala dalam hal menulis puisi bebas. Kompetensi Dasar (KD) kelas V yang berkaitan dengan menulis sebanyak enam Kompetensi Dasar (KD). Dari keenam Kompetensi Dasar yang paling sulit dicapai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) adalah menulis puisi bebas hal tersebut diperkuat dengan data nilai awal yang diperoleh siswa kelas V SD Inpres Laikang kota Makassar, terungkap bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan (memperoleh nilai di bawah 70), dengan nilai terendah sebesar 30 dan tertinggi 75 artinya pembelajaran menulis sangat jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD gugus IV Kota Makassar mengalami kesulitan dalam belajar menulis puisi. Siswa kesulitan menemukan ide, menentukan kata-kata, memulai menulis, mengembangkan ide menjadi puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi. Hal lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD gugus IV Kota Makassar adalah strategi yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Selama ini, guru

sering menggunakan metode penugasan, ceramah, dan diskusi. Pada metode penugasan misalnya, guru langsung menyuruh siswa menulis puisi. Hasilnya siswa kurang mencintai kegiatan menulis karena dianggap sebagai kegiatan menulis yang paling sulit.

Sangadji (2011) memaparkan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pembelajaran menulis puisi tidak lagi bersifat aktif dan produktif.

Faktor yang dapat menyebabkan pembelajaran menulis puisi tidak lagi bersifat aktif dan produktif diantaranya (1) tidak semua guru bahasa memiliki kegemaran terhadap menulis puisi; (2) mengajarkan menulis puisi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan penggalian bahasa, norma, dan nilai-nilai estetika, dan (3) sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya mengembangkan diri.

Beberapa faktor permasalahan di atas, timbul keinginan peneliti untuk menerapkan teknik *clustering* sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini menitik beratkan teknik *clustering* dalam pembelajaran puisi karena teknik *clustering* digunakan untuk mengatasi hambatan dalam aktivitas menulis yang sering dialami oleh siswa. De Porter (2009) berpendapat bahwa teknik *clustering* sangat efektif dan menyenangkan, sehingga mampu memberikan sugesti yang positif dalam pembelajaran menulis. Teknik *clustering* mampu mengaktifkan peranan otak kanan sebagai munculnya ide-ide baru yang bergairah dan emosi yang kerap diabaikan fungsinya.

Teknik *clustering* ini juga sangat berguna untuk megembangkan ide yang biasa-biasa saja menjadi ide yang luar biasa. Dengan teknik *clustering*, ide yang telah dibuat bisa menjadi ide yang bercabang-cabang. Terkadang, sifat

pengembangan ide ini benar-benar bebas memanfaatkan otak kanan yang menyukai kebebasan yang bersimbolkan gambar. DePorter (2009: 184) juga menyatakan bahwa ketika Anda menjadi lebih akrab dengan teknik ini, Anda akan mulai melihat suatu fenomena aneh dan menakjubkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Teknik *Clustering* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan teknik *clustering* efektif diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *clustering* dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah khasanah pengembangan pengetahuan dalam aspek keterampilan menulis khususnya dalam menulis puisi bebas.
- b. Untuk mengembangkan teori pembelajaran menulis melalui teknik *Clustering* dan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai penerapan pembelajaran teknik *Clustering*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan pelajaran yang bermakna dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi bebas melalui teknik *Clustering*.
- b. Bagi guru, dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru SD gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Clustering*.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan/pedoman dalam melakukan penelitian tindaklanjut, khususnya yang terkait dengan pengembangan kemampuan menulis siswa melalui teknik *Clustering*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ditentukan untuk membatasi sasaran dan tujuan penelitian, harapannya akan mendapatkan hasil yang akurat. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *clustering* untuk kelas eksperimen dan kelas control tanpa menggunakan teknik *clustering*.

2. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres laikang sebanyak 30 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung 1 sebanyak 30 orang sebagai kelas control.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Keadaan lingkungan sekitar. (2) Perubahan lingkungan sekitar. (3) Usaha pelestarian lingkungan sekitar.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam 5 bab, tiap bab tersebut akan dibagi menjadi sub-sub yang akan dibahas secara terperinci. Berikut merupakan sistematika dari masing-masing bab dan keterangan singkatnya:

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini akan dibahas tentang gambaran umum penelitian, diantaranya adalah latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab 2. Kajian Pustaka

Pembahasan dalam bab 2 adalah teori-teori dasar yang menjadi acuan dan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

Bab 3. Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis dan desain penelitian, variable penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian,

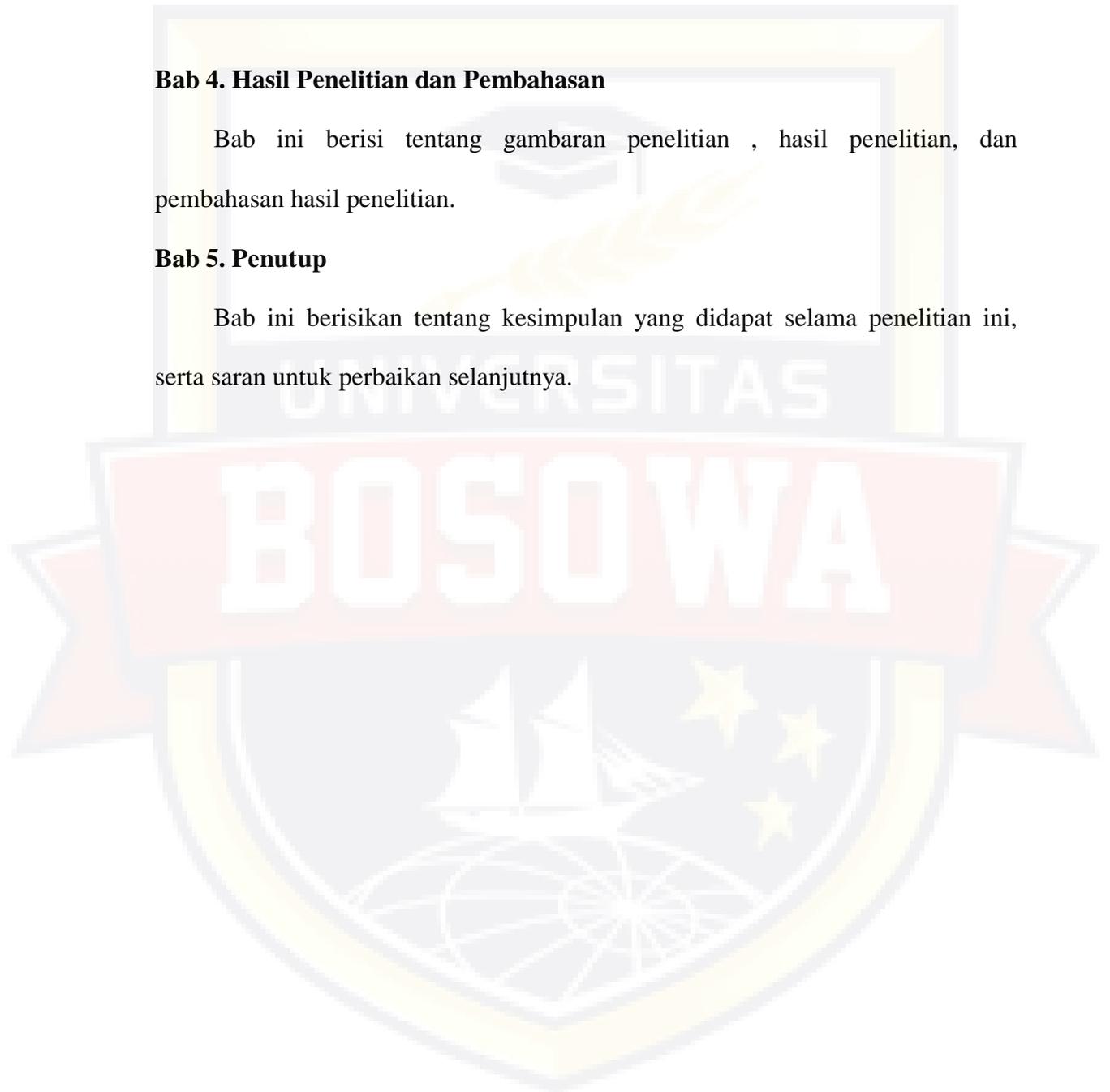
teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, serta devinisi operasional.

Bab 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran penelitian , hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5. Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat selama penelitian ini, serta saran untuk perbaikan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Kajian Teori yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, teori yang relevan dengan penelitian ini meliputi: (1) Hakikat Pembelajaran Sastra Indonesia, (2) Keterampilan Menulis, (3) Pembelajaran Menulis Puisi, (4) Puisi Bebas, (5) Teknik *Clustering*.

1. Hakikat Pembelajaran Sastra Indonesia

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis pada setiap komponen yang saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terhadap kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan Dageng & Mirso (Haling.dkk, 2004: 9). Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut.

Hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup.

Pembelajaran sastra dipandang penting dalam pembinaan kehidupan manusia. Sutjarso (2006: 5) menekankan dengan menguraikan kedudukan penting sastra dalam membina kehidupan manusia. Pertama, dalam karya sastra diceritakan tentang kehidupan cikal-bakal tentang kesaktian dan kemuliaan. Dalam hal ini, peserta didik harus diarahkan untuk menangkap nilai-nilai dalam tokoh pada cerita yang diarahkan oleh pendidik. Kedua, integritas dan stabilitas sosial serta kelestarian pranata dan budaya dapat dijaga karena sastra mengandung petunjuk tentang hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Terakhir, sastra memuat cerita petualangan, percintaan, dan peperangan yang memikat dan menegangkan dengan gaya bahasa yang estetik.

Fungsi-fungsi pembelajaran sastra menurut Wardhani (Sulastriningsih & Mahmudah, 2007: 2) terdiri atas enam yaitu (1) melatih keempat kompetensi bahasa; (2) menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia, misalnya mengenai adat istiadat, agama, dan kebudayaan; (3) potensi diri dapat dikembangkan; (4) pembentukan watak; (5) melalui kehidupan manusia dalam fiksi maka dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan, serta (6) dapat membuat penikmat atau penciptanya dapat melarikan diri sejenak dari kehidupan sebenarnya dengan memperluas dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru.

a. Pembelajaran Sastra di SD

Pembelajaran sastra di sekolah dasar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta

kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Pengembangan kemampuan bersastra di sekolah dasar dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun pemilihan bahan ajar tersebut dapat dicari pada sumber-sumber yang relevan (Kemendiknas, 2013).

Pembelajaran sastra di SD adalah Pembelajaran sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Unsur imajinasi ini sangat menonjol dalam sastra anak. Hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa. Sastra anak bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan.

Sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa bahagia atau senang membaca, senang dan gembira mendengarkan cerita ketika dibacakan atau dideklamasikan, dan mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya.

Pembelajaran menulis di SD merupakan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan komunikasi bahasa Indonesia tulis. Pembelajarannya dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan berpedoman pada Kurikulum Tahun 2013. Pembelajaran menulis dilaksanakan secara terpadu dengan pembelajaran membaca, menyimak, dan atau berbicara. Di samping itu, pembelajaran menulis dapat pula dipadukan dengan pembelajaran mata pelajaran lain, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika. Pembelajaran itu dilaksanakan dengan mempraktikkan pendekatan terpadu (Kemendiknas, 2013).

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu.

Sokolik (2003), ” keterampilan menulis adalah kombinasi antara proses dan produk”. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh para pembaca yang merupakan produk dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Kemampuan menulis menuntut seorang penulis untuk mampu menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan memahami apa yang akan dikomunikasikan, penggunaan unsur-unsur bahasa, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, dan juga pemilihan gaya bahasa yang tepat.

b. Tujuan Pembelajaran Sastra di SD

Di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Sedangkan pengajaran sastra, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi.

Pernyataan pembelajaran sastra tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan apresiasi menjadi tujuan utama, sedangkan perangkat pengetahuan sastra diperlukan untuk menunjang terwujudnya apresiasi dan pembelajaran bahasa secara umum. Dengan demikian yang harus terjadi dalam pembelajaran sastra ialah kegiatan apresiasi sastra bukan hanya sekedar pengetahuan teori sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huck dkk. (1987) bahwa pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman pada murid yang akan berkontribusi pada empat tujuan (1) menumbuhkan kesenangan pada buku, (2) menginterpretasi bacaan sastra (3) mengembangkan kesadaran bersastra, dan (4) mengembangkan apresiasi.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Suparno (2007: 129) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan

melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 273), berpendapat bahwa, menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Atar Semi (1993: 47) mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Harris (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan

aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Menulis tidak mengharuskan memilih sesuatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997: 10), tujuan dari menulis adalah agar

tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

- a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- c. Menjadikan pembaca beropini.
- d. Menjadikan pembaca mengerti.
- e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Pandangan para ahli mengenai tujuan menulis diungkapkan juga oleh Hartig (Tarigan, 2008: 25-26) yang merangkumkan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu menulis karena ditugaskan bukan kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistic (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan pembaca, ingin menolong para pembaca untuk memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu meyakinkan pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan.

- 4) Tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu member informasi kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), yaitu memperkenalkan diri sebagai penarang kepada pembaca aau penulis cenderung ingin menonjolkan diri kepada pembacanya.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), yaitu sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa, keterampilan menulis ditempatkan oleh para ahli pada tataran paling tinggi dalam pemerolehan bahasa. Iskandar Wassid & Sunendar (2009: 249) mengemukakan pembelajaran menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai dalam pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Suparno (2007: 129) bahwa menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya.

Pembelajaran menulis, perlu dipersiapkan tes yang baik agar siswa dapat memperlihatkan keterampilannya. Masalah yang terjadi dalam penilaianpun harus diperhitungkan dengan baik karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pembelajaran keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan baik fiksi maupun non fiksi.

Pentingnya keterampilan menulis sehingga pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasannya.

Pembelajaran keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Alwasiah (2009) mengungkapkan pentingnya memasukkang pengajaran sastra di sekolah karena sejumlah alasan. Karya sastra menjembatani hubungan realita dan fiksi, hal ini mendukung kecenderungan manusia yang menyukai realita dan fiksi. Melalui karya sastra, pembaca belajar dari pengalaman orang lain dalam menghadapi masalah dalam kehidupan. Di dalam sastra terdapat nilai-nilai kehidupan yang tidak diberikan secara preskriptif harus begini, jangan begitu

tetapi dengan membebaskan pembaca mengambil manfaatnya dari sudut pandang pembaca melalui interpretasi. Melalui karya sastra pula siswa ditempatkan sebagai pusat dalam latar pendidikan bahasa, eksplorasi sastra, dan perkembangan pengalaman personal. Keakraban dengan karya sastra, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya memperkaya perbendaharaan kata dan penguasaan ragam-ragam bahasa, yang mendukung kemampuan memaknai sesuatu secara kritis dan kemampuan memproduksi narasi.

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Sabarti Akhadiah, (1993: 64) mengemukakan bahwa:

keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik. Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak.

Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan. Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

Sabarti Akhadiah (1993: 82-90), pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

b. Pembelajaran menulis lanjut. Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu: (1) pengembangan paragraf, (2) menulis surat dan laporan, (3) pengembangan bermacam-macam karangan, dan (4) menulis puisi dan naskah drama.

d. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang produktif, yaitu keterampilan seseorang untuk mengungkapkan atau mengekspresikan idea tau perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulisan. Nurjamal (2011: 69) mengemukakan menulis adalah sebuah proses kreatif menungkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur.

Tarigan (2008: 22) mengungkapkan menulis adalah menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang garafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut. Definisi di atas mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami orang lain.

Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1497), tertulis makna kata menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sesuatu yang lahir dari pikiran dan gagasan yang berbentuk perasaan. Menyampaikan gagasan melalui tulisan sangat berbeda dengan menyampaikan gagasan melalui lisan. Gagasan yang dikeluarkan melalui tulisan harus lebih tertata dan tertib daripada gagasan yang keluar melalui pembicaraan.

Semi (2007: 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengeretian ini, menulis itu

memiliki tiga aspek utama yaitu: 1) adanya tujuan atau maksud yang hendak dicapai; 2) adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan; dan 3) adanya system pemindahan gagasan itu, yaitu berupa system bahasa. Selain itu Enre (Busneni, 2017: 2) mengungkapkan bahwa menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Suparno dan M. Yunus (2008:3) bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat mediana.

Akhadiyah (1997:41) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses bernalar. Penalaran merupakan suatu proses berpikir yang sistematis untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Dengan demikian, menulis dapat diartikan sebagai bentuk menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Itulah beberapa pendapat para ahli tentang menulis.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penuangan ide, informasi, perasaan, maupun khayalan ke dalam lambang-lambang grafik yang terstruktur dan teratur.

e. Tahap Menulis

Beberapa pandangan para ahli mengenai tahap-tahap menulis, salah satunya diungkapkan oleh William Miller dalam Catatan Kecil Menulis Cerpen

(Sumardjo, 2001) bahwa pada dasarnya terdapat empat tahap proses kreatif menulis yaitu pertama tahap persiapan, kedua tahap inkubasi, ketiga saat inspirasi, keempat tahap penulisan, dan kelima adalah tahap revisi.

Akhadiyah dkk (Rahma, 2013) juga mengungkapkan beberapa tahap menulis yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi tulisan), dan tahap revisi

1) Tahap Prapenulisan (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan yaitu:

- a) Menentukan topik
- b) Membatasi topik
- c) Menentukan bahan atau materi penulisan.
- d) Menyusun kerangka (rancangan karangan)

2) Tahap Penulisan

Tahap ini membahas setiap butir topik yang ada di dalam karangan yang disusun. Ini berarti bahwa menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini, harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan.

3) Tahap Revisi

Tulisan yang sudah selesai jika buram, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Pada tahap ini biasanya meneliti secara menyeluruh mengenai logika,

sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat serta pengetikan dan sebagainya.

3. Pembelajaran Menulis Puisi

a. Menulis Puisi

Pembelajaran puisi menuntut siswa untuk menanamkan rasa peka terhadap puisi sehingga timbul rasa bangga, senang, atau haru. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, diubah dalam wujud dan bahasa yang paling berkesan dalam sebuah tulisan dengan tujuan dapat dinikmati oleh pembacanya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat antara satu dan yang lainnya, oleh karena itu keterampilan menulis tentu berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menurut Tarigan (1983) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dan seseorang tersebut harus pandai memanfaatkan grafologi struktur bahasa dan kosakata yang sesuai agar apa yang hendak disampaikan penulis dapat dimengerti oleh para pembaca. Kegiatan menulis tersebut juga tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui praktik yang teratur.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi tertentu, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tujuan atau indikator pembelajaran akan tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai media penyajian. Perlu dipahami bahwa setiap jenis media penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai tujuan tertentu pula. Dalam mencapai tujuan media penyajian dipandang sebagai suatu alat digunakan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Oleh karena itu dalam menggunakan media bagi seorang guru harus memperhatikan situasi, kondisi dan tujuan tertentu. Hal ini sangat diperlukan untuk penguasaan setiap media penyajian sehingga guru mampu mengetahui, memahami, dan terampil menggunakan media penyajian sesuai dengan tujuan yang dicapai media penyajian mempunyai ciri khas yang berbeda antara satu dengan lainnya, maka diharapkan, guru perlu memiliki suatu pola atau standar untuk mempelajari media itu bisa saling melengkapi.

Menulis puisi dengan media objek langsung dimaksudkan agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat dengan media objek yang dilihatnya langsung. Untuk menulis puisi dengan media objek langsung siswa bisa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi. Menulis puisi berdasarkan lamuan adalah siswa diajak melamun atau berimajinasi, dengan kata lain siswa diajak melamunkan sesuatu, contohnya : tokoh idola, alam, hewan dan lain-lain kemudian siswa menuliskan lamunanya kedalam bentuk puisinya

Enre (dalam Busneni,2017), menulis yaitu menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca dan dipahami oleh seseorang yang memahami bahasa

beserta simbol-simbol grafisnya, artinya bahwa menulis merupakan menempatkan simbol-simbol grafis, dalam hal ini adalah bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh penulis agar dapat dibaca dan dipahami oleh seseorang yang membacanya. Sehingga bahasa yang dipergunakan oleh penulis sangat mempengaruhi pemahaman yang akan diperoleh para pembaca.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa atau gambaran grafik tersebut (Tarigan 1994 :21).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi secara tak langsung melalui media tulis kemudian dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, maka keterampilan menulis harus dilatih dan disertai dengan praktik teratur.

Keterampilan menulis dapat berupa menulis imajinatif dan menulis nonimajinatif. Menulis imajinatif berarti menulis berdasarkan imajinasi atau khayalan yang sedang ada dalam pikiran penulis saat itu. Sedangkan menulis nonimajinatif berarti menuliskan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Menulis imajinatif termasuk dalam karya sastra dan dalam karya sastra terdapat menulis kreatif. Menulis kreatif tersebut contohnya yaitu menulis cerpen, menulis puisi dan menulis drama. Dan dalam konteks ini peneliti akan meneliti salah satu yang termasuk dalam menulis kreatif, yaitu menulis puisi.

Jabrohim (2003 :68) mengemukakan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seseorang 'intelektual', yaitu kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi agar puisi-puisi yang akan ditulis bukan puisi-puisi kenes dan cengeng, bukan puisipuisi sentimental. Intelektualitas dan kecengengan akan tersensor oleh kadar intelektualitas yang tinggi dan wawasan yang luas. Kecuali itu, dengan persyaratan tersebut, tidak muncul tuduhan bahwa puisi hanyalah pelampiasan "uneg-uneg" mereka yang dilanda cinta. Wiyanto (2005:57) menyatakan menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus memilih kata-kata yang tepat, bukan hanya dapat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estesis.

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu, menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi, gagasan atau Simpulan yang dapat diambil didasari uraian di atas yaitu bahwa menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif dan ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisannya.

a. Pengertian Puisi

Secara *etimologis*, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "*Poem*" yang berarti "Membuat" atau "*Poeisis*" yang berarti "Pembuatan". Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun bathiniah (Aminuddin, 2009: 134). Unsur fisik dan unsur batin lazim disebut bahasa dan isi atau tema dan struktur atau bentuk dan isi. Namun dalam sebuah puisi tidak semua peristiwa diceritakan. Hal yang dikemukakan dalam puisi hanyalah inti masalah, peristiwa, atau inti cerita. Secara ringkas hal yang ditulis dalam puisi adalah esensi sesuatu karena puisi itu berupa pemadatan cerita, penyair memilih kata dengan cermat. Kata-kata yang dipilih harus bisa mewakili ekspresi perasaan penyair sehingga puisi merupakan ekspresi esensi, yaitu puisi menjadi suatu karya seni (mengandung unsur estetik) yang mengandalkan keindahan kata, gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, wacana dan tipografinya. Kepuitisan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual: tipografi, susunan bait; dengan bunyi: persajakan, asonansi, aliterasi, kiasan bunyi, lambang rasa, dan orkestrasi; dengan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasa, gaya bahasa dan sebagainya. Antara unsur pernyataan (ekspresi), sarana kepuitan, yang satu dengan yang lainnya saling membantu, saling memperkuat dengan kesejajarannya ataupun pertentangannya untuk mendapatkan kepuitan yang seefektif mungkin, seintensif mungkin (Pradopo, 2000:13). Puisi merupakan salah satu bentuk (genre) karya sastra yang berbeda dengan prosa atau drama.

Wellek dan Warren (1990:25) mengemukakan bahwa ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk memahami hakikat puisi. Ketiga aspek tersebut adalah 1) sifat seni atau fungsi seni; 2) kepadatan; dan 3) ekspresi tidak langsung. Meskipun puisi sepanjang waktu selalu berubah yang disebabkan oleh evolusi selera dan perubahan konsep estetika. Akan tetapi aspek penulisan puisi tetap diperhatikan dan ada hal yang tidak berubah, yakni puisi itu mengucapkan sesuatu hal dengan arti yang lain.

Riffaterre (Pradopo, 2000:12) disebabkan oleh tiga hal, yaitu 1) penggantian makna; 2) penyimpangan; dan 3) penciptaan makna. Penggantian makna terjadi pada ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense, sedangkan penciptaan arti terjadi pada pengorganisasian ruang teks, seperti penyejajaran tempat (homologues), enjambemen dan tipografi. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Waluyo, untuk memahami puisi biasanya diberikan ciri-ciri atau karakteristik puisi dan unsur-unsur yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya. Waluyo (Busneni, 2017: 23) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan kata sebagai ciri khasnya, pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritme, dan musikalitas. Sedangkan menurut Pradopo (2009: 5) mengungkapkan puisi adalah *a the interpretive dramatization of experience in metrical language* 'pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama (bermetrum)'.
'

Waluyo dalam Supriyadi (2006: 44) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra yang mengunhkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan stuktur fisik dan struktur batinnya. Selanjutnya, Djago Tarigan (2006: 107) I.A. Richards menjelaskan lebih dalam bahwa suatu puisi mengandung makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaan (sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (sikap penyair terhadap pembacanya), dan amanat (yaitu maksud atau tujuan sang penyair).

Disarikan dari pendapat Hudson, Waluyo, dan Djago Tarigan, di atas dapat disimpulkan puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata, rima, dan irama sebagai media penyampaiannya untuk membuahakan ekspresi, ilusi, dan imajinasi yang ditulis dalam bentuk larik-larik dan bait-bait.

Suminto (2010: 3-4) mengungkapkan bahwa puisi merupakan sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Sahnon Ahmad (Pradopo, 2009: 6) mengumpulkan definisi-definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantic inggris. Samuel Taylor Coloredge mengemukakan puisiitu adalah kata-kata yang terindah dalam

susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya. Carlyle berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musical. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti seperti music dalam puisinya. Adapun Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Sedangkan Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistic dalam bahasa emosional serta berirama.

Beberapa ahli yang berpendapat mengenai hakikat puisi antara lain

1. Menurut Pradopo (2000:7), puisi merupakan alat mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.
2. Suharianto (1981:12) menyatakan puisi sebagai hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.
3. Peirrine (dalam Siswantoro: 2010:20) menyatakan bahwa “ poetry might be defined as a language that says more and says it more intensenly than does ordinary language”. Pernyataan ini menegaskan bahwa puisi merupakan sejenis bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari, karena puisi lebih banyak mengatakan dan mengekspresikan dirinya secara intens/sarat muatan makna.
4. Puisi menurut Hudson (dalam Sutedjo Kasnadi, 2008:2) adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian

untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

5. Herman J. Waluyo (2002:25) mendefinisikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Dari beberapa definisi puisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan gagasan ide, dan ekspresi penyairnya yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, yang bahasanya bersifat prismatis, imajinatif, dan mengandung maksud atau makna tertentu.

Berdasarkan definisi beberapa sastrawan di atas, seolah menggambarkan perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Ahmad (Pradopo, 2009: 7) menyatakan bahwa bila unsur-unsur dari pendapat-pendapat itu dipadukan maka akan diperoleh garis-garis besar tentang pengertian puisi yang sebenarnya. Unsur-unsur tersebut berupa emosi, imajinasi, pikiran, ide, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur. Disitu dapat disimpulkan ada tiga unsur pokok. Pertama, hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua, bentuknya; dan yang ketiga ialah kesannya. Semuanya itu terungkap dalam media bahasa.

Kesimpulannya bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

b. Tujuan Pembelajaran Puisi

Pembelajaran puisi bertujuan membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan isyarat-isyarat kehidupan. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran sastra, khususnya puisi adalah menanamkan rasa peka terhadap karya sastra khususnya puisi sehingga tumbuh rasa bangga, senang atau haru (Mahmudah, 2011: 2).

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran puisi adalah:

1. Anak didik hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan kehidupan sekitarnya sehingga mereka bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan, dan pikiran kritis terhadap tingkah laku pribadi, orang lain serta masalah-masalah kehidupan sekitarnya.
2. Anak didik hendaknya memperoleh kesenangan dari membaca, menulis dan mempelajari puisi sehingga tumbuh keinginan membaca, menulis, dan mempelajari puisi diwaktu senggang.
3. Anak didik hendaknya memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi sehingga tumbuh keinginan memadukannya dengan pengalaman pribadinya yang diperoleh di sekolah dengan masa yang akan datang (Effendi, 2006: 2)

Penekanan pembelajaran puisi tidak hanya menekankan pada aspek teori dan praktik tetapi mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap siswa.

d. Ciri-ciri Puisi

Perulangan bunyi, perulangan kata ataupun perulangan kalimat memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu dalam puisi. Di antara baris-

baris di dalam puisi terdapat pertautan atau korespondensi yang selanjutnya membentuk puisi itu secara keseluruhan.

Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu bentuk atau struktur puisi dan isi atau tema/amanat puisi. Bentuk puisi terutama dibangun oleh unsur-unsur musikalitas, pertautan atau korespondensi, dan gaya. Isi puisi terutama dibangun dari kekayaan imajinasi, kearifan, keaslian (Tarigan, 1990: 12). Secara umum puisi itu dibedakan dengan prosa, diantaranya karena cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) puisi terikat oleh adanya persajakan (persamaan bunyi);
- 2) puisi terikat oleh adanya bait (*couplet*);
- 3) puisi terikat oleh adanya irama tertentu; dan
- 4) puisi terikat oleh adanya pertautan atau korespondensi

Ciri-ciri tersebut sifatnya tidak mutlak. Hal ini terutama terasa pada puisi-puisi modern yang hanya mementingkan kepadatan isi atau maksud yang dikandung (konsentrasi dan intensifikasi). Ciri puisi yang paling mencolok adalah penampilan tipografik. Jika melihat sebuah teks yang larik-lariknya tidak terus sampai ke tepi halaman, asumsinya adalah sebuah puisi. Ciri yang umum dalam sebuah puisi adalah tematik-tematik itu dijumpai dalam lirik. Situasi bahasa yang bersifat monolog dikembangkan menjadi ungkapan (Hartako, 1989: 174).

d. Unsur-unsur Puisi

Unsur puisi merupakan segala elemen yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Wellek (dalam Aminuddin, 2002:149) membagi unsur pembangun puisi meliputi 1) lapis bunyi (*sound stratum*); 2) lapis arti (*unit of meaning*); 3) lapis dunia (*realita dunia yang digambarkan penyair*); 4)

lapis dunia yang dipandang dari titik pandang tertentu; dan 5) lapis dunia yang bersifat metafisis. Sedangkan Sutedjo Kasnadi (2008:1) berpendapat bahwa puisi biasanya juga mengandung beberapa unsur ekstrinsik yaitu 1) aspek pendidikan; 2) aspek sosial budaya; 3) aspek sosial masyarakat; 4) aspek politik; 5) aspek ekonomi; dan 6) aspek adat.

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Menurut Boulton yang dikutip oleh Semi (1994: 96), unsur pembangunan puisi ada dua yaitu unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik adalah segala unsur yang kelihatan kalau puisi dituliskan dan yang kedengaran katika puisi dibacakan. Unsur fisik meliputi baris, bait, tipografi, dan bunyi yang tersusun dalam bentuk kata-kata. Unsur mental adalah unsur yang tidak kelihatan dan kedengaran. Unsur ini ditimbulkan oleh unsur fisik. Unsur mental ini meliputi arti atau makna, tema, asosiasi, citra, dan emosi.

Supriyadi (2006: 67) mengemukakan bahwa, puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Unsur dari dalam dan dari luar dipadukan menjadi satu kesatuan menjadi karya teks puisi. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut adalah sebagai berikut: (1) tema dan amanat, (2) citraan (pengimajinasian), (3) rima, (4) diksi, (5) irama (musikalisasi), (6) sudut pandang.

Sedangkan menurut Heru Kurniawan (2009: 94) unsur yang kuat pada puisi anak adalah: struktur fisiknya, meliputi diksi, rima, dan imaji, sedangkan struktur batinnya, meliputi: tema dan amanat. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai, berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangunan puisi tersebut.

Dalam pandangan struktural, secara garis besar unsur-unsur puisi dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu struktur fisik atau metode puisi dan struktur batin atau hakekat puisi. Lebih lengkap, Herman J. Waluyo (2002:66) menyatakan bahwa unsur-unsur yang membangun puisi merupakan struktur-struktur yang meliputi struktur lahir dan struktur batin. Struktur lahir meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah. Struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan suasana serta amanat. Unsur-unsur ini dijabarkan sebagai berikut

1. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu. Oleh karena itu, seorang penyair harus mampu memilih kata yang cocok untuk mewakili pikiran dan perasaan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Di samping itu, pemilihan kata-kata juga mempertimbangkan urutan dan kekuatan dari kata tersebut (Waluyo, 1995: 73).

2. Pengimajian (Daya Bayang)

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Effendi (2006: 53-54) menyatakan bahwa pengimajian dalam sajak atau

puisi dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda dan warna (imaji visual), dengan telinga mendengar bunyi-bunyian (imaji auditif), dan dengan perasaan hati menyentuh kesejukan, dan keindahan benda dan warna (imaji taksil).

3. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Kata yang memperkonkret, erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Kata konkret dapat memberi gambaran kepada pembaca sehingga seolah-olah dapat mendengar, melihat, atau merasakan apa yang dilukiskan penyair (Waluyo, 1995: 81).

4. Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif yang diungkapkan Pradopo (2009: 61) merupakan bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau secara tidak langsung mengungkapkan makna. Bahasa figuratif pada dasarnya merupakan bentuk penyimpangan dari normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya dan bertujuan untuk mencapai efek tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi memiliki banyak makna atau kaya akan makna, karena di dalamnya terdapat pengisian yang menimbulkan makna kias dan perlambangan yang menimbulkan makna lambang.

Perrine (Waluyo, 1987: 83) mengemukakan bahwa, bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan maksud penyair, karena:

(1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Gaya Bahasa yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kiasan (Gaya Bahasa)

- 1) Metafora Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi ungkapan itu langsung berupa kiasan. Contoh: lintah darat, bunga bangsa, kambing hitam, dan sebagainya.
- 2) Perbandingan Kiasan yang tidak langsung disebut perbandingan atau simile. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya.
- 3) Personifikasi Personifikasi ialah keadaan atau peristiwa alam sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau di”personifikasi”kan. Hal itu digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu.
- 4) Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih saksama dari pembaca. Contoh: bekerja membanting tulang, menunggu seribu tahun, hatinya bagai dibelah sembilu, dan sebagainya.

5) Sinekdoce adalah menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian. Terbagi atas part pro toto (menyebut sebagian untuk keseluruhan) dan totem pro parte (menyebut keseluruhan untuk maksud sebagian).

6) Ironi yaitu kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik.

b. Perlambangan

1) Lambang Warna mempunyai karakteristik watak tertentu. Banyak puisi yang menggunakan lambang warna untuk mengungkapkan perasaan penyair. Judul-judul puisi: "Sajak Putih", "Serenada Biru", menunjukkan digunakannya lambang warna.

2) Lambang Benda Perlambangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan nama benda untuk menggantikan sesuatu yang ingin diucapkan oleh penyair. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapati gambar burung garuda yang digunakan sebagai lambang persatuan Indonesia. Bendera dengan warna merah putih melambangkan keberanian dan kesucian. 3) Lambang Bunyi Bunyi yang diciptakan oleh penyair juga melambangkan perasaan tertentu. Perpaduan bunyi-bunyi akan menciptakan suasana yang khusus dalam sebuah puisi. Penggunaan bunyi sebagai lambang ini erat hubungannya dengan rima.

4) Lambang Suasana, Suatu suasana dapat dilambangkan pula dengan suasana lain yang dipandang lebih konkret. Lambang suasana ini biasanya dilukiskan

dalam kalimat atau alinea. Untuk menggambarkan suasana peperangan yang penuh kehancuran, maka digunakan lambang “Bharata Yudha”.

5. Versifikasi

Versifikasi meliputi ritme, rima, dan metrum. Ritme merupakan pergantian naik turun, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi dalam baris atau larik pada akhir baris puisi atau bahkan pada keseluruhan baris dan bait. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap menurut pola tertentu (Mahmudah, 2011: 57). Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi- bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi.

b. Ritma

Ritma sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma juga dapat dibayangkan seperti tembang Jawa. Dalam tembang tersebut irama berupa pemotongan baris-baris puisi secara berulang-ulang setiap empat suku kata pada baris-baris puisi sehingga menimbulkan gelombang yang teratur.

6. Tipografi (Tata Wajah)

Salah satu struktur fisik juga diungkapkan Waluyo (1995: 97) adalah tata wajah (tipografi). Tipografi berkaitan erat dengan bentuk khas sebuah puisi. Tipografi merupakan pembeda paling awal antara puisi dengan prosa fiksi dan drama. Ia merupakan pembeda yang sangat penting. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraph, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

Selain struktur fisik puisi, terdapat pula struktur batin puisi, yaitu:.

Struktur batin puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Richard (Pradopo, 2009: 41) menyebutkan makna atau struktur batin yang ditimbulkan oleh struktur fisik puisi itu dengan istilah hakikat puisi. Lebih lanjut Richard mengatakan bahwa suatu puisi mengandung suatu “makna keseluruhan” yang merupakan perpaduan dari tema (inti sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (maksud atau tujuan sang penyair).

Berdasarkan struktur fisik puisi, Waluyo (1995: 106) menjelaskan pula struktur batin puisi diantaranya:

a) Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau persoalan yang kuat mendesak dalam jiwa penyair yang menjadi landasan utama lahirnya sebuah karya.

b) Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Dalam suatu karya puisi, sering dijumpai sikap simpati dan

antipasti, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rasa rindu, rasa setia kawan, dan sebagainya. Jafi perasaan berkaitan dengan suasana perasaan penyair yang diekspresikan yang mungkin dapat dihayati pembaca.

c) Nada dan Suasana

Dalam menciptakan sebuah puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca dan sikap penyair terhadap apa yang diungkapkan dalam sajaknya, apakah sikap ingin menggurui, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Jadi sikap penyair kepada pembaca disebut nada sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan sebuah puisi terhadap pembaca (Waluyo, 1995: 125)

d) Amanat (Pesan)

Amanat puisi adalah maksud, imbauan, pesan, tujuan yang ingin disampaikan oleh penyair. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, tetapi subjektif. Artinya berdasarkan interpretasi pembaca.

Unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Puisi sebagai suatu kesatuan unsur-unsur fisik dan batin tersebut, maka penilaian atas puisi harus memperhatikan semua unsur yang terkandung didalamnya. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi. Hasanuddin (2002:101) menyatakan bahwa kesan yang ditimbulkan dari pilihan kata jelas kepada persoalan efek suasana. Meskipun kata-kata terkadang, mengandung arti yang sama, tetapi akan lebih puitis bila penggunaan kata disesuaikan dengan kebutuhan konteks puisi yang akan ditulis.

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penulis puisi untuk menggambarkan sesuatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian. Dalam hal ini kata

konkret diharapkan dapat membantu pembaca membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penulis puisi.

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu secara tidak langsung dengan mengungkapkan makna kata atau bahasa yang bermakna kias atau makna lambang. Cara menggunakan bahasa figuratif dapat dilakukan dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan antara hal yang satu dengan yang lain.

Verifikasi puisi meliputi ritme, rima, dan metrum. Ritme berupa pengulangan yang teratur pada baris puisi yang menimbulkan gelombang keindahan. Hal ini terjadi karena adanya pergantian keras-lunak, tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan memperindah puisi. Rima dalam puisi merupakan pengulangan bunyi didalam baris atau larik, akhir baris, dan bahkan juga pada keseluruhan baris atau bait.

Tata wajah atau tipografi adalah pengungkapan puisi secara grafis. Tipografi merupakan cara penulisan puisi yang khas. Sebuah puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan. Cara penulisan puisi yang berupa larik-larik yang disusun secara khas dapat menciptakan makna tambahan. Makna tambahan itu diperkuat oleh penyajian tipografi puisi. Selain dipengaruhi oleh struktur lahir seperti yang diungkapkan di atas, pembentukan puisi juga dipengaruhi oleh struktur batin.

Tema adalah salah satu struktur batin yang merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema yang digunakan dalam puisi mengacu pada penulis puisi. Oleh karena itu, pembaca sebaiknya mengetahui latar belakang penulis agar tidak salah dalam menafsirkan tema puisi.

Tema-tema yang digunakan dalam puisi dapat bermacam-macam. Puisi yang ditulis anak-anak, tema atau idenya dapat diambil dari hal-hal yang berada disekitar anak. Hal ini karena sesuatu yang dikenal dan berada di sekitar anak akan membantu dalam proses pencarian tema atau ide puisi. Puisi tidak hanya mengungkapkan tema, tetapi juga mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan.

Nada mengungkapkan tentang sikap penulis terhadap objek yang disampaikannya. Dari nada itu tercipta suasana yang menggambarkan maksud penulis puisi. Nada dan suasana puisi wujudnya bermacam-macam, misalnya puisi yang bernada sinis, protes, memberontak, main-main, serius, dan romantis. Setelah membaca puisi pembaca akan menangkap amanat, pesan, atau nasihat yang disampaikan penulis. Amanat dalam sebuah puisi dapat dirumuskan sendiri oleh pembaca setelah memahami keseluruhan makna puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun demikian, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penulis puisi.

e. Manfaat Menulis Puisi

Menulis puisi dapat memberikan beberapa manfaat. Pradopo (2009) menuliskan beberapa manfaat menulis puisi. Manfaat menulis puisi antara lain:

- 1) Sebagai alat pengungkapan diri.
- 2) Sebagai alat untuk memahami secara lebih jelas dan mendalam ide-ide yang ditulisnya, bisa berhubungan dengan dirinya, orang lain, dan bahkan Tuhannya.
- 3) Sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap lingkungan.
- 4) Sebagai alat untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan bersastra.
- 5) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi.
- 6) Meningkatkan inisiatif penulis.

f. Tahap-tahap Menulis Puisi

Manulis puisi adalah kegiatan menciptakan puisi setelah mengamati lingkungan sekitar. Ada empat tahap penciptaan puisi yang dikemukakan oleh Kurniawan & Sutarjo (2012: 39), yaitu tahap persiapan dan usaha, tahap pengendapan atau perenungan, tahap penulisan, serta tahap editing dan revisi.

1) Tahap Persiapan dan Usaha

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya. Makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut.

2) Tahap pengendapan atau perenungan

Pada tahap pengendapan, setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan melibatkan diri sepenuhnya untuk menimbulkan ide-ide sebanyak mungkin, maka diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, dendapkan dalam alam prasadar, pada tahap ini semua “bahan mentah” diolah dan diperkaya dengan masukan dari alam bawah prasadar, yaitu semua pengetahuandan pengalaman relevan yang pernah dipernah diperoleh tetapi tidak diingat lagi secara sadar. Proses pengendapan berkaitan dengan cara-cara yang akan dilakukan agar ide menjadi menarik. Pengendapan meliputi perenungan kata-kata yang tepat, puitis, dan dan menggunakan makna yang dalam serta kompleks pada puisi yang akan dituliskan.

3) Tahap Penulisan

Pada tahap ini, seseorang yang menulis puisi melakukan empati, bagaimana seandainya dirinya sendiri yang mengalami nasib seperti itu, misalnya mau sekolah tapi serba terbatas. Setelah itu dia yang akan coba mengekspresikan masalah tersebut dalam sebuah puisi. Tahap ini dinamakan tahap iluminasi. Dalam mengekspresikan idea tau gagasan puisi diperlukan keterampilan berbahasa karena bahasa dipergunakan sebagai media ekspresi. Semakin sering menulis puisi, akan semakin terampil mengeskpresikan puisi dalam bahasa indah yang estetis.

4) Editing dan Revisi

Tahap editing berkaitan dengan pembetulan pada puisi yang diciptakan pada aspek bahasa, baik salah ketik, pergantian kata, sampai kalimat, bahkan tata tulis, sedangkan, tahap revisi berkaitan dengan isi atau subtansi. Puisi yang telah ditulis dimodifikasi, ditambah, atau dihilangkan bagian-bagian yang tidak sesuai. Tujuan dari editing adalah untuk menghasilkan suatu karya yang siap untuk dikomunikasikan. Pada tahap ini pengarang akan mengambil jarak, melihat produknya seperti dengan mata orang lain, sehingga dapat memberikan tinjauan secara kritis.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran menulis puisi harus mempertimbangkan proses penciptaan puisi. Langkah-langkah dalam pembelajaran merujuk pada konsentrasi, intensifikasi, dan pengimajian yang didukung oleh tahap persiapan dan usaha, tahap pengendapan atau perenungan, taha penulisan, dan tahap editing dan revisi.

g. Teori Penilaian Menulis Puisi

Penilaian merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran yang memiliki peranan penting serta memberikan manfaat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu manfaat dari penilaian yaitu digunakan sebagai umpan balik kepada siswa maupun guru. Penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan bagi guru penilaian berfungsi untuk memperbaiki kegiatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian proses pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Kemampuan siswa dalam menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2010: 487) didasarkan pada enam hal yaitu: (1) kesesuaian tema dengan puisi; (2) ketepatan diksi; (3) pemanfaatan gaya bahasa; (4) kekuatan pengimajian; (5) penggunaan kata konkret; (6) pengungkapan amanat.

1) Kesesuaian tema dengan isi puisi

Tema adalah pokok pikiran yang mendasari terciptanya sebuah puisi. Pokok pikiran menjadi dasar penciptaan puisi. Kesesuaian tema dengan isi puisi tergambar melalui pemilihan diksi dalam karya.

2) Ketepatan diksi

Kreativitas memilih diksi menurut Kurniawan dan Sutarji (2012: 27) berkaitan dengan pemilihan kata-kata singkat, pendek, dan sederhana, tetapi bisa

menggambarkan pengalaman, perasaan, imajinasi, dan keindahan. Diksi menekankan ritmik-semantik, yaitu bunyi dan makna sehingga kalimat yang digunakan dalam puisi biasanya tidak logis dan sistematis. Ketepatan diksi menuntut kreativitas dalam membuat kalimat, baik dalam bentuk frasa maupun klausa yang mempertimbangkan ritmik, estetik, dan semantik.

3) Pemanfaatan gaya bahasa/pemajasan

Gaya bahasa menurut Jabrohim (2009: 42) adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

4) Kekuatan pengimajian

Pengimajian dikemukakan oleh Jabrohim, dkk (2009: 37) sebagai sarana untuk mencapai kepuhitan. Pengimajian menghadirkan gambaran yang konkret, khas, menggugah, dan mengesankan.

Pengimajian menurut Jabrohim, dkk (2009: 38) dibedakan atas tujuh imaji yaitu, imaji *visual* (penglihatan), imaji *auditif* (pendengaran), imaji *alfactory* (penciuman), imaji *gustatory* (kecapan), imaji *taktual* (perabaan/perasaan), imaji *kinaestetis* (gerak), imaji organik.

5) Penggunaan kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dengan memperkonkret kata, pembaca dapat

membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair (Jabrohim, dkk. 2009: 41).

6) Pengungkapan amanat

Amanat adalah pesan yang terdapat dalam puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan (Jabrohim, dkk. 2009: 66).

h. Jenis- jenis Puisi

Puisi adalah karya seni yang puitis. Jenis puisi pun beragam, di antaranya adalah puisi bebas dan puisi terikat. Berdasarkan waktu kemunculannya puisi juga dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu puisi lama, puisi baru, dan puisi modern. Puisi lama lahir sebelum penjajahan belanda dan masih murni berciri khas melayu. Puisi lama terdiri dari: mantra, bidal, pantun dan karmina. Sedangkan puisi baru adalah puisi yang terpengaruh gaya bahasa eropa.

Pengklasifikasian jenis puisi dapat dilakukan berdasarkan bentuk dan sifat isinya. Pengklasifikasian jenis puisi tersebut tidak lepas dengan periodisasi sastra Indonesia, yang oleh HB Jassin diklasifikasi mejadi:

1. sastra Indonesia (melayu) lama, dan sastra Indonesia modern. Puisi Indonesia (melayu) lama adalah puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris, bentuknya sangat terikat pada sejumlah aturan. Sesuai bentuknya terdiri dari beberapa jenis, antara lain : mantra, bidal, gurindam, syair,pantun, talibun, seloka dan lain-lain.

2. Puisi baru sering juga disebut sebagai sajak. Puisi baru lebih menekankan pada isi yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan bentuknya diklasifikasi menjadi beberapa jenis, antara lain: destikhon, tersina, kuartrain, kuin, sektet, septim, oktaf dan soneta.
3. Puisi modern lebih dikenal sebagai puisi bebas karena mengutamakan kebebasan berekspresi, tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Jenis puisi ini tidak lagi terikat oleh jumlah baris, rima atau ikatan lain yang biasa dikenakan pada puisi lama maupun puisi baru. Puisi bebas menurut sifat isinya, antara lain: balada, romance, himne, ode, elegi, dan satire dan puisi kontemporer. Puisi bebas atau puisi modern adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, sajak, irama, ritma dan pilihan kata. Menulis puisi bebas yang penting perasaan penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata dengan tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam (Suroto, 1989:20).

Berdasarkan cara pengungkapannya, dikenal adanya puisi kontemporer dan puisi konvensional. Yang tergolong puisi kontemporer yaitu puisi mantra, puisi mbeling, serta puisi konkret. Selain itu berdasarkan keterbacaan, yaitu tingkat kemudahan memaknainya, puisi terdiri dari puisi diafan, puisi prismatis, dan puisi gelap.

Herman J Waluyo (2002:166) mengungkapkan Klasifikasi puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang akan

disampaikan. Klasifikasi puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang akan disampaikan tersebut dijabarkan sebagai berikut;

1. Puisi Naratif, Puisi Lirik, Puisi Deskriptif.

1. *Puisi naratif*, yaitu puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair.

Macam puisi naratif yaitu, balada dan romansa. *Balada* adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa. *Romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang berhubungan dengan kesatria, dengan diselingi perkelahian dan petualangan yang menambah percintaan mereka lebih mempesona.

2. *Puisi lirik*, puisi yang mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya.

Jenisnya yaitu; 1) *elegi* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka; 2) *serenada* adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan; 3) *ode* adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.

3. *Puisi deskriptif*, puisi yang penyairnya bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Macam puisi deskriptif antara lain, *satire*, *kritik sosial*, dan *impresionistik*. *Satire* adalah puisi yang mengungkapkan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan. *Kritik sosial* adalah puisi yang menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau diri seseorang.

2. Puisi Kamar dan Puisi Auditorium.

Puisi kamar dan puisi auditorium sering dijumpai pada kumpulan puisi *Hukla*,, maka juga disebut puisi *Hukla*. *Puisi kamar* cocok dibaca di dalam kamar. *Puisi auditorium* cocok dibaca di auditorium.

3. Puisi Fisikal, Platonik, Metafisikal.

- a. Fisikal adalah puisi yang menggambarkan kenyataan apa adanya.
- b. Platonik adalah puisi yang berisi hal-hal spiritual atau kejiwaan.
- c. Metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan.

4. Puisi Obyektif dan Puisi Subyektif.

- a. Obyektif adalah puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri.
- b. Subyektif adalah puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri.

5. Puisi Konkret

Puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan (*poems for the eye*).

6. Puisi Diafan, Gelap dan Prismatis

- a. Puisi Diafan adalah puisi yang polos atau puisi yang kurang sekali menggunakan pengimajian, kata konkret dan bahasa figuratif.
- b. Puisi Parnasian adalah puisi yang mengandung nilai-nilai keilmuan.
- c. Puisi Inspiratif adalah puisi yang diciptakan berdasarkan (*mood atau passion*).

7. Stansa, puisi yang terdiri dari 8 baris.

8. Puisi Demonstrasi dan Pamflet

Puisi demonstrasi adalah puisi yang melukiskan hasil refleksi demonstrasi dari mahasiswa dan pelajar. Pamflet adalah puisi yang mengungkapkan ketidakpuasan pada keadaan.

9. Alegori adalah puisi yang mengungkapkan cerita yang isinya untuk memberikan nasihat tentang budi pekerti dan agama.

Penulisan puisi mengenai kondisi alam, baik keindahan maupun bencana yang terjadi diklasifikasikan pada *Puisi Konkret*. Menghasilkan karya puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan (*poems for the eye*) diharapkan dapat membantu siswa untuk mengungkap makna dan pemilihan kata yang sesuai saat menulis. Pemilihan bentuk puisi ini, karena pada umumnya siswa pernah merasakan keadaan alam berdasarkan pengalaman maupun penglihatan tentang laut, gunung ataupun sawah yang disajikan dalam pembelajaran.

Selain itu, Hudson dalam Waluyo (1995: 135) menyatakan adanya puisi subjektif dan puisi objektif. Sedangkan Cleanth Brooks menyebut adanya puisi naratif dan puisi deskriptif. David Daiches menyebut adanya puisi fisik, puisi platonik, dan puisi metafisik. X.J Kennedy menyebut adanya puisi konkret dan balada.

4. Menulis Kreatif Puisi

Pada hakikatnya menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan atau pikiran secara tertulis, agar gagasan yang disampaikan penulis lewat tulisannya dapat diterima oleh pembaca. Selanjutnya, Maybury (dalam Percy, 1981:1) mendefinisikan Menulis kreatif sebagai kegiatan yang dapat mendorong anak-anak untuk menggunakan segala yang telah dimiliki seperti gagasan, kesan, perasaan, harapan, gambaran, dan bahasa yang dikuasai. Dengan demikian

disimpulkan bahwa menulis kreatif merupakan pengungkapan pikiran yang mengalir dari pikiran seseorang dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa menulis kreatif perlu dilatihkan kepada anak untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi dirinya. Salah satu bentuk menulis kreatif adalah karya sastra berbentuk puisi. Menulis puisi dapat dikategorikan ke dalam tujuan menulis kreatif atau *creative purpose*. Menulis kreatif puisi perlu dilatihkan kepada siswa agar dapat memiliki jiwa yang peka dan dapat berempati dengan lingkungan.

Endraswara (2003:220) penciptaan atau penulisan puisi dapat diawali dari beberapa proses. Proses tersebut adalah 1) penginderaan; 2) perenungan; dan 3) memainkan kata.

Banyak orang berpendapat bahwa menulis puisi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berbakat. Pernyataan itu tidak mutlak benar karena sejumlah penyair menyatakan bahwa keberadaannya sebagai penyair adalah efek dari proses kreatif dan latihan.

Bakat tidak ada artinya tanpa kreativitas dan latihan (Roekhan, 1991:7). Pembelajaran menulis puisi merupakan proses belajar, tentunya siswa tidak langsung bisa melahirkan puisi yang berkategori bagus. Awal-awal pembelajaran siswa banyak mengalami kesulitan dan menemui hambatan.

Melalui proses pembelajaran bermakna siswa perlu mendapat bimbingan dan latihan dari tahap demi tahap agar potensi kreativitas berkembang sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas menulis puisi dengan memperhatikan aspek pribadi, motivasi, proses, dan produk dalam pembelajaran.

Percy (1981:3) mengemukakan enam manfaat menulis kreatif sastra yaitu:

1) sebagai alat untuk mengungkapkan diri; 2) sebagai alat untuk memahami; 3) sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan dan kebanggaan pribadi; 4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi tentang lingkungan seseorang; 5) sarana untuk terlibat secara aktif dalam suatu hal; dan 6) sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa.

a. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan atau kemampuan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan mengungkapkan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas, 2003:8). Ketepatan pengungkapan gagasan tersebut harus didukung oleh kemampuan bersastra.

Sayuti (2002:2) menyatakan bahwa menulis kreatif puisi pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan. Penafsiran yang diungkapkan melalui karya kreatif puisi adalah tafsiran dengan melihat sisi lain dari kehidupan, merasakan kehidupan dengan kepekaan perasaan dan kemudian disampaikan melalui tulisan, salah satunya adalah puisi. Oleh sebab itu puisi harus bersifat apresiatif, imajinatif, dan ekspresif.

Penulisan puisi, menurut Jalil (1990:12), penyair akan mencurahkan segala aspirasinya dengan batasan teoritis kepenyairan yang relatif dan lebih mudah secara sadar dan secara kebetulan.

Teoritisnya adalah lebih cenderung mencurahkan kehendak, perasaan dan gejolak batinnya dalam bentuk syair (puisi/sajak). Kemudian aspirasinya lebih tegas mengungkapkan koreksi terhadap hidupnya sendiri atau gejolak lingkungan. Relatifnya bahwa curahan syair setiap penyair selalu berbeda pengungkapannya walaupun sifatnya sama yaitu tumbuh berdasarkan rasio dan perasaan.

Keterampilan menulis bagi seorang siswa dapat diartikan sebagai sebuah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi pada diri sendiri atau di sekelilingnya. Proses berpikir

dalam pembelajaran ini menjembatani antara imajinasi dan penciptaan karya sastra yang akhirnya menghasilkan sebuah puisi yang indah. Melalui keterampilan menulis kreatif puisi, siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah karya melalui proses berpikir dan pengalamannya. Berdasarkan hal tersebut, teknik *Clustering* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran siswa. Pembelajaran teknik ini dapat merangsang datangnya suasana gembira dalam belajar, sehingga memunculkan sugesti yang positif bagi siswa dan mampu mengatasi hambatan menulis yang seringkali dihadapi siswa.

b. Langkah-langkah Menulis Puisi

Menurut Sutedjo Kasnadi (2008:34) menulis puisi biasanya berkaitan dengan berkaitandengan beberapa hal yaitu:

- 1) pencarian ide (ilham);
- 2) pemilihan tema;
- 3) Pemilihan aliran;
- 4) penentuan jenis puisi;
- 5) pemilihan diksi (kata) yang padat dan khas;
- 6) pemilihan permainan bunyi;
- 7) pembuatan larik yang menarik;
- 8) pemilihan pengucapan;
- 9) pemanfaatan gaya bahasa;
- 10) pembaitan yang memiliki satu *subject matter*;
- 11) pemilihan tipografi;
- 12) pemuatan aspek psikologis (kejiwaan);
- 13) pemuatan aspek sosiologis (sosial kemasyarakatan);
- 14) penentuan *tone* dan *feeling* dalam puisi;
- 15) pemuatan pesan (*meaning*); dan
- 16) pemilihan judul yang menarik.

Menulis puisi merupakan sebuah proses. Tahapan yang harus dilalui dalam penciptaan sebuah puisi Menurut Jalil (1990:18), meliputi;

1. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu hal yang sangat penting bagi seorang penyair atau pun calon penyair untuk mengetahui secara aktual peristiwa yang berkaitan dengan apa yang akan dituangkan dalam sebuah karya puisi, lebih utama jika mengalami sendiri. Berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri, maka nantinya akan bertindak seolah-olah sebagai sejarawan. Pengalaman yang terjadi

merupakan kenangan yang mesti tercatat. Unsur pengalaman sangat penting. Baik unsur pengalaman itu dicari atau pengalaman yang tidak sengaja dicari.

2. Penafsiran

Penafsiran adalah suatu kebulatan pikiran yang sementara dan pandangan sementara pula terhadap suatu peristiwa atau terhadap suatu pengalaman yang mampu untuk diungkapkan secara tertulis. Kita dapat dengan mudah menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa tanpa terlebih dahulu benar-benar memahami segala pengalaman sendiri yang setaraf atau serupa dengan peristiwa yang ditafsirkan. Dengan demikian, penting sekali bagi seorang penyair atau calon penyair untuk memiliki catatan-catatan kecil sebagai fakta insidental agar memudahkan dalam menentukan penafsiran terhadap suatu peristiwa yang ada.

3. Penilaian

Setiap individu memiliki penilaian yang berbeda terhadap berbagai hal. Namun, hakikatnya penilaian merupakan penentuan keyakinan benar atau tidaknya suatu peristiwa. Penilaian sangat penting dalam proses pembuatan puisi, karena penilaian ini secara tegas dapat menentukan bagaimana penulis berpikap terhadap suatu peristiwa dan jalur yang ditempuhnya atas dampak dari peristiwa yang bersangkutan. Seorang penyair tidak dapat seenaknya memberikan penilaian terhadap suatu hal atau peristiwa. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan kepada jiwa penyair agar penyair dapat memberikan penilaian yang tepat.

4. Penghayatan

Sebenarnya setelah tahap penilaian terhadap suatu peristiwa seorang penyair dapat memulai untuk menulis. Akan tetapi, terkadang ide yang telah ada

terkadang dapat hilang karena tidak adanya faktor penguat yaitu penghayatan ide. Penghayatan terhadap suatu peristiwa memerlukan adanya perbandingan antara pengalaman, penafsiran, dan penilaian. Selain itu, dalam proses penghayatan diperlukan adanya penegaan keutuhan suatu peristiwa dengan seutuh-utuhnya. Dengan demikian, penghayatan mempunyai posisi yang sangat penting dalam mewujudkan sebuah karya puisi yang baik dan sesuai perkembangan.

5. Memutuskan

Seorang penyair dalam memutuskan gagasan atau idenya dari suatu peristiwa terhadap karya puisi terletak pada pertimbangan atas peristiwa terhadap peristiwa yang dihadapinya. Hal ini berkaitan dengan sikap serta reaksi seorang penyair terhadap lingkungan sosial yang aktual di sekitarnya, sejauh mana dialog pribadi penyair terhadap lingkungannya sehingga dapat memberikan kesan-kesan yang unik bagi pandangan penikmat. Hal ini tentunya dapat memberikan pertimbangan dalam memutuskan pembentukan karya puisi bagi seorang penyair.

6). Mencerahkan

Pencerahan adalah bersatunya segala aspek dan terekrutnya segala proses yang telah bulat sehingga segala inspirasi jelas dapat dituangkan ke dalam bentuk karya puisi. Proses pencerahan merupakan proses yang sangat menentukan hasil karya sastra sehingga diperlukan konsentrasi dalam pengungkapan dan pencerahannya. Selain itu, dalam proses pencerahan hendaknya bertumpu pada suatu kebulatan yang tulus dan spontan dalam penuturan.

Jabrohim (2003:71) tujuan yang dicapai melalui pengembangan penulisan kreatif, yaitu yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif.

Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

5. Puisi Bebas

Puisi bebas adalah bentuk puisi yang dibuat dengan tidak mematuhi atau keluar dari aturan baku penulisan puisi, seperti jumlah baris, rima, sajak, dan pemilihan kata. Namun, puisi ini berbeda dengan puisi kontemporer yang hanya memperhatikan bentuk dan bunyi, puisi bebas lebih menekankan pada isi puisi yang merupakan daya imajinasi atau perasaan hati dari sang penulis yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata puitis sehingga memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi.

Puisi tidak lagi ditekankan pada pemakaian kata yang indah dan tidak efektif. Puisi bebas lebih ekspresif dengan menggunakan pilihan diksi yang padat dan sarat makna. Apabila dalam pantun ada ikatan atau persajakan, yaitu ab ab dan dalam syair aa aa dalam puisi bebas tidaklah demikian. Puisi bebas dapat menggunakan persajakan sesuai dengan kebutuhan dan pilihan katanya (Mahmudah, 2011: 32).

Dalam menulis puisi bebas, hal pertama yang harus diperhatikan adalah tematiknya, yaitu tema isi puisi. Selanjutnya tulislah puisi kata demi kata dengan pilihan diksi yang tepat. Meskipun persajakan bebas, hal itu juga harus diperhatikan demi menjaga keindahan puisi tersebut.

Zainuddin (1992: 122) mengemukakan puisi bebas merupakan puisi yang telah meninggalkan ikatan-ikatan atau syarat-syarat tertentu (merupakan konvensi), misalnya meninggalkan keterikatan jumlah baris, rima dan irama.

Meninggalkan yang dimaksud di sini dalam arti tidak sangat memperhatikan atau tidak menomorsatukan. Ikatan-ikatan dan syarat-syarat yang ada. Perlu diperhatikan dan yang perlu dipentingkan dalam puisi bebas ini adalah keindahan, kebaikan dan ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dengan bahasa yang indah, baik, dan tepat. Jadi, kebebasan di sini tidak seratus persen karena masih memperhatikan ketentuan yang ada, misalnya rima, persamaan bunyi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh irama dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait.

Puisi bebas ini dijadikan sebagai media untuk mengungkapkan segala macam bentuk perasaan yang dirasakan oleh pemiliknya, seperti marah, kesal, senang, bahagia, jatuh cinta, dan lain-lain, atau pun pengalaman-pengalaman penulisnya akan suatu hal. Temanya pun bermacam-macam, misalnya tentang alam, kehidupan, percintaan, maupun sosial.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa puisi bebas merupakan karya sastra yang ditulis dengan memperhatikan isi (tema dan amanat), gaya

bahasa, diksi, kata konkret, pengimajinasian, tanpa memperhatikan jumlah bait, rima, dan irama.

6. *Clustering* (Pengelompokan)

Teknik *Clustering* dikembangkan oleh seorang penulis yang bernama Dr. Gabriele L. Rico. Teknik *Clustering* merupakan salah satu dari tiga teknik menulis sinergi (Deporter, 2009: 180) selain teknik *Fastwriting* (menulis cepat) dan *Show Now Tell* (menunjukkan bukan memberitahukan). Beliau berpendapat bahwa teknik *Clustering* merupakan salah satu teknik menulis efektif dan menyenangkan yang mampu memberikan sugesti yang positif bagi siswa, guru, atau penulis yang akan menulis.

a. Pengertian *Clustering*

Clustering (pengelompokan) adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya (DePoretr, 2009:180). Pengelompokan yang dilakukan dengan menuliskan kata-kata di atas kertas mengikuti proses berpikir yang terjadi di dalam otak. Jika menggunakan teknik pengelompokan untuk merangsang gagasan dalam proyek penulisan akan membantu memberikan titik awal rencana yang akan ditulis (Hernowo,2008).

Oshima and Hogue (Rahma 2012: 13) mengatakan bahwa teknik *clustering* adalah kegiatan menemukan ide atau gagasan untuk mengembangkan ide itu sendiri. Teknik ini dilakukan dengan cara menghubungkan antar kata atau frasa secara bebas dan setiap hubungan antar kata atau frasa tersebut dihubungkan dengan garis.

Mirriam (2005: 39) mengemukakan bahwa *Clustering* adalah teknik yang membantu mengembangkan tulisan dengan berbagai cara sekaligus mengambil suatu gagasan dan membuat percabangannya ke berbagai arah.

Teknik *Clustering* merupakan sebuah teknik untuk mempersempit topik yang masih umum dengan cara mengelompokkan beberapa kata yang memiliki relasi dan kedekatan hubungan dengan topik tersebut. Teknik ini bertujuan untuk mengembangkan ide yang biasa-biasa saja menjadi ide yang variatif.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 412) kata pengelompokan memiliki bentuk dasar “Kelompok” yang memiliki enam arti. Pertama adalah kumpulan, kedua adalah golongan, ketiga adalah gugusan, keempat adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan yang beridentitas dengan adat istiadat dan system norma yang mengatur pola-pola interaksi antar manusia itu, kelima adalah kumpulan beberapa orang yang memiliki atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama, dan keenam adalah kuantitas zat yang akan dimasak atau diolah dalam satu waktu.

Clustering (pengelompokan) yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kumpulan kata yang mendukung tema tertentu yang dilandasi oleh prinsip fleksibilitas. Tema merupakan bantuan yang berharga bagi kegiatan pembelajaran. Tema yang tepat untuk peserta yang tepat dan materi subjek yang tepat sangat membantu pembelajaran yang lebih baik dan lebih cepat. Pengelompokan ini hanyalah titik awal yang mendasari dalam menulis.

Gagasan-gagasan lain akan akan segera bermunculan dan akan segera dituangkan dalam kertas secepatnya tanpa mempertimbangkan kebenarannya. Ketepatan gagasan tersebut sesuai dengan tema yang telah dipilih (Hanafie & Daeng, 2008: 136).

b. Manfaat *Clustering*

Manfaat dari teknik *Clustering* adalah teknik ini dapat merangsang datangnya suasana gembira dalam belajar, sehingga memunculkan sugesti yang positif bagi siswa. Lalu, teknik *Clustering* juga mampu mengatasi hambatan menulis yang seringkali dihadapi oleh penulis.

Teknik *Clustering* juga mampu mengoptimalkan kerja kedua belah otak. Kedua belahan itu disebut belahn otak kiri (*left hemisphere*) yang menyukai ketertiban dan bersimbolkan teks; dan belahan otak kanan (*right hemisphere*) yang suka kebebasan dan bersimbolkan gambar. Teknik ini mampu mengoptimalkan lebih baik lagi peran otak kanan sebagai tempat munculnya gagasan-gagasan baru dan emosi yang seringkali diabaikan dalam teknik pembelajaran menulis tradisional. Selain itu, teknik *Clustering* sangat ampuh untuk merangsang menulis karena membuat penulis bekerja secara alamiah dan mengabaikan penyuntingan untuk sementara waktu.

Hal ini sesuai dengan pandangan DePorter & Hernacki (2009: 182) mengemukakan bahwa teknik *clustering* (pengelompokan) sangat ampuh karena membuat kita bekerja secara alamiah dengan gagasan tanpa menyuntingnya sama sekali.

Teknik *clustering* dapat digunakan untuk segala jenis tulisan, seperti laporan, esai, proposal, puisi, dan cerita. *Clustering* merupakan suatu teknik curah gagasan yang efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengarang pada khususnya dan kemampuan menulis pada umumnya.

c. Model-Model *Clustering*

Ada lima tipe dari model *clustering* seperti yang dijelaskan oleh Buzan (dalam Rahma, 2018):

1. Diagram laba-laba, digunakan untuk menginvestigasi dan menjumlahkan aspek-aspek dari sebuah tema atau topik untuk membantu siswa menyusun topik. Diagram ini membantu siswa fokus kepada topik. Diagram laba-laba adalah model yang digunakan penulis dalam penelitian ini.
2. Diagram Pohon, digunakan untuk menghubungkan item-item antara satu dengan yang lain. Batang pohon mewakili topik dan cabangnya mewakili faktor, ciri, pengaruh dan lain-lain.
3. Diagram Venn, digunakan untuk menguji persamaan dan perbedaan sebuah item.
4. Diagram Tematik, digunakan memetakan hubungan hirarki sebuah hal.
5. Diagram Peta Cerita, digunakan untuk membantu siswa menentukan elemen-elemen, tema, atau moral sebuah cerita.

Kelima model teknik *clustering* tersebut, yang digunakan peneliti yaitu model laba-laba. Seperti yang dikemukakan oleh Aisyah (2007: 3-4) bahwa model ini dikatakan laba-laba karena bentuk rancangannya seperti jaring laba-laba dengan tema atau gagasan utama berupa kata atau frasa sebagai pusat atau laba-laba.

d. Langkah-langkah Penggunaan Teknik *Clustering* (Pengelompokan) model Laba-laba

1. Menuliskan gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di tengah-tengah selembar kertas kosong tak bergaris dengan huruf kapital dan tulisan yang lebih tebal daripada tulisan yang lainnya, hal ini bertujuan untuk menandakan bahwa kata tersebut merupakan kata primer lalu buatlah lingkaran untuk melingkupi kata tersebut.

2. Menuliskan hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer yang berada di pusat.
3. Melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkannya dengan lingkaran yang berada di pusat dan tariklah garis.
4. Meneruskan penulisan hubungan-hubungan (asosiasi) dari kata-kata sekunder yang memicu satu rantai atau asosiasi lain, menuliskan serta melingkarinya sekalipun tidak terlihat hubungannya
5. Kembali pada kata primer (gagasan utama) yang terletak di pusat dan meneruskan membuat asosiasi yang terlintas dalam otak, kemudian melingkari dan menghubungkan dengan menarik garis.
6. Memperhatikan semua gagasan yang dimunculkan dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul.
7. Mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan lagi dan kembali menuliskan gagasan-gagasan sekunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain.
8. Menemukan “AHA” (desakan untuk memulai menulis) dan memberi nomor urut yang tampaknya logis pada setiap kata atau gagasan dalam pengelompokan tersebut.
9. Mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam pengelompokan ke dalam bentuk karangan atau tulisan. Tidak perlu untuk memakai semua kata atau gagasan yang terdapat dalam pengelompokan, cukup gagasan yang ingin digunakan saja

e. Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Clustering*

1) Keunggulan

Teknik *Clustering* sejalan dengan kerja otak yang mengolah gagasan atau ide dalam bentuk tanda-tanda, gambar, skema, dan warna-warna. Menurut DePorter (Rahma, 2013), teknik *Clustering* memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a) Mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan
- b) Membantu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikelompokkan, dan
- c) Dapat menelusuri jalur yang dilalui otak untuk tiba pada suatu konsep tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan kelebihan dari teknik *Clustering* sebagai berikut:

- 1) Fleksibel, jika ada suatu ide yang tiba-tiba muncul dalam ingatan dapat dengan segera ditambahkan atau dituliskan ditempat yang sesuai tanpa harus mengubah susunan yang ada.
- 2) Dapat memusatkan perhatian, dalam menyusun sebuah tulisan. Pengelompokan (*Clustering*) dapat dijadikan sebagai alat untuk memusatkan perhatian para penulis terhadap suatu ide pokok.
- 3) Meningkatkan pemahaman, ketika membaca hasil pengelompokan, maka hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan member catatan tinjauan ulang.
- 4) Menyenangkan, imajinasi dan kreatifitas yang terbatas dapat menjadi perbuatan dan penijauan ulang yang lebih menyenangkan.

2) Kelemahan

Teknik *Clustering* adalah teknik menulis yang mengalir bebas dan mengedepankan aspek spontanitas tanpa melakukan proses penyuntingan dalam menuangkan gagasan, sehingga tulisan yang dihasilkan tidak akan sempurna, tetapi juga tidak akan kaku dalam bahasa.

Beberapa kelemahan teknik *Clustering* adalah:

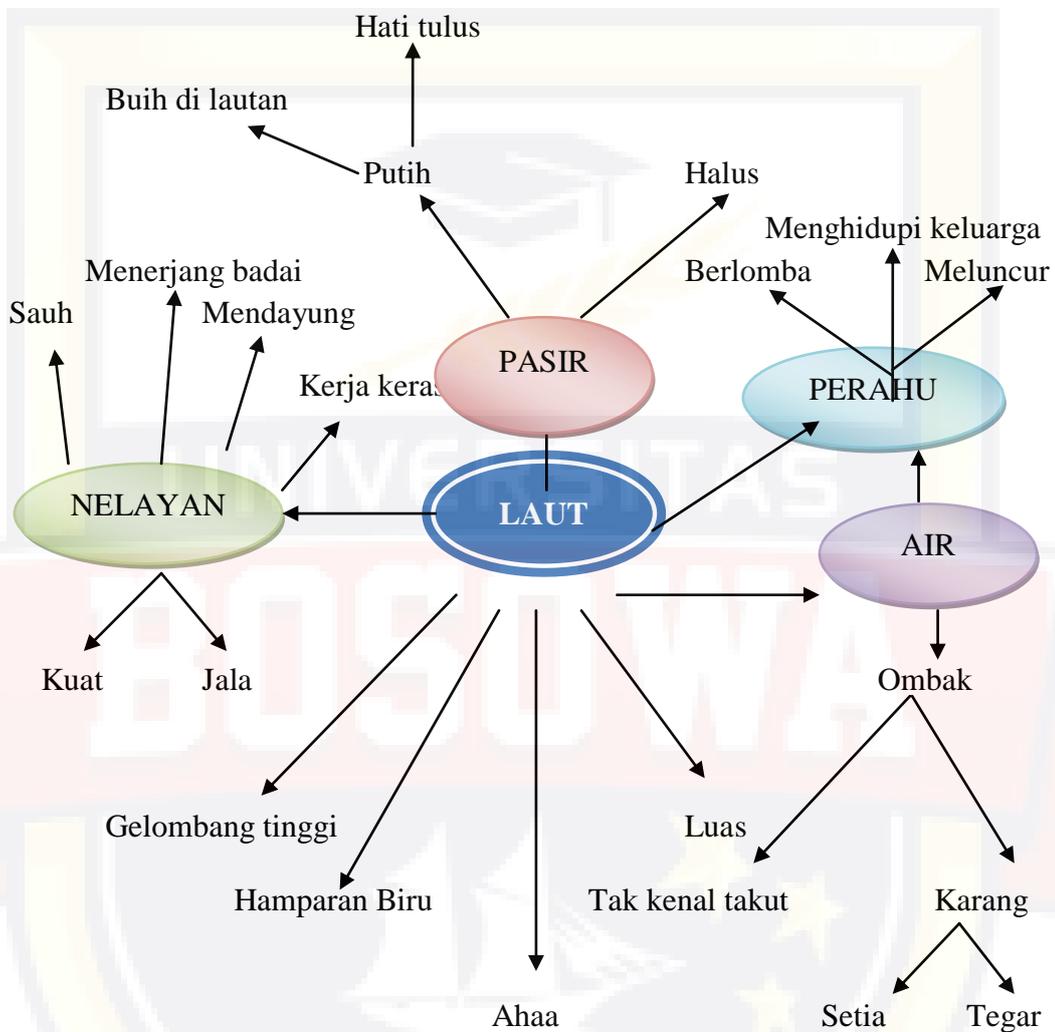
- a) Kesulitan dalam merangkai kata-kata ke dalam suatu kalimat karena ide yang mengalir terkadang tidak terbandung.
- b) Sering terjadi kesalahan dalam hal struktur karangan (kaidah dan tatabahasa).
- c) Pembedaharaan kosakata yang minim, sehingga dapat menuangkan ide penulis akan merasa kesulitan Karena ide tersebut tidak dapat dikembangkan
- d) Pada umumnya teknik *Clustering* berhasil digunakan bagi mereka yang mempunyai kecerdasan visual yaitu mereka yang menangkap informasi bukan secara verbal.
- e) Teknik pengelompokan terkesan membingungkan karena perumusannya tidak berupa kalimat.

Untuk mengatasi kelemahan teknik *clustering* tersebut, maka peneliti melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) Memberi batasan jumlah kata yang dipergunakan.
- 2) Memberi pola pada penulisan karangan.
- 3) Member beberapa kata bantu untuk dipilih siswa.
- 4) Membuat pengelompokan yang teratur agar kata-kata yang dikelompokkan tidak membingungkan.

Contoh penggunaan *Clustering* dalam Menulis Puisi

Berikut ini contoh *Clustering* dalam menulis puisi (DePorter, 2009; 95)



Gambar 2.1 (Bagan Ilustrasi Teknik *Clustering*/Pengelompokan Kata)

Berdasarkan pengelompokan di atas dapat dihasilkan karya puisi yang menarik seperti berikut:

Laut

Perahu nelayan berbaris rapi

Pertanda kerja keras menghidupi keluarga

Tak kenal takut, walau badai menghempas

Menjala ikan menjaring harapan

Hamparan laut biru

Ombak dan riak selalu menghempas

Nelayan tetap tegar

Melempar sauh, mendayung perahu

Meluncur menuju harapan

Laut

Di sini hidup dipertaruhkan

Dengan hati yang tulus

Menghadap ridha ilahi

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

- a) AstutiEri (2009) dengan judul tesis “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Tempat Pembudidayaan Tanaman Hias Ringin Indah Siswa Kelas V SD Negeri Susukan 04 Ungaran.Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang*”. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Susukan 04 Ungaran hasil tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 61,1 dengan kategori cukup, setelah dilakukan pembelajaran siklus II rata-rata skor tes menulis puisi siswa meningkat sebesar 16,3%. Rata-rata skor kelas pada tes siklus II mencapai 77,4 dan termasuk dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata kelas ini diikuti dengan nilai rata-rata skor pada tiap aspek penilaian.
- b) Maria Susanti (2016) dengan judul tesis “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran*”. Berdasarkan data hasil penelitian yaitu peningkatan kemampuan menulis puisi di kelas VIII C SMP Negeri 16 Pesawaran yang menerapkan model PBL didapat peningkatan sebesar 23,63% dengan nilai aktivitas belajar siswa dari prapenelitian, siklus I dan II masing-masing siswa adalah 56,59%, 73,08%, dan 80,22%. Peningkatan penguasaan materi menulis puisi yang diperoleh 13,84 dari nilai prapenelitian, siklus I dan II dengan rata-rata nilai siswa 63,33, 72,92 dan 79,17 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan 53,85%, 73,08%, dan 80,77%.
- c) Busneni (2017) dengan judul tesis “*Penerapan teknik Clustering dalam*

Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Teks Siswa Kelas V SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar". Berdasarkan data hasil penelitian, yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 82,20 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 79,27. Dari hasil data tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai keterampilan menulis teks dengan penerapan teknik *clustering* dengan tanpa penerapan teknik *clustering*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya terdapat dua penelitian yang meneliti tentang kemampuan menulis puisi bebas dan perbedaannya adalah penerapan teknik *clustering*. Teknik *clustering* masih sangat kurang ditemukan dalam penelitian eksperimen khususnya dalam pembelajaran menulis puisi bebas, pada siswa Sekolah Dasar (SD) sehingga inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang efektivitas penerapan teknik *clustering* terhadap keterampilan menulis puisi bebas.

G. Kerangka Pikir

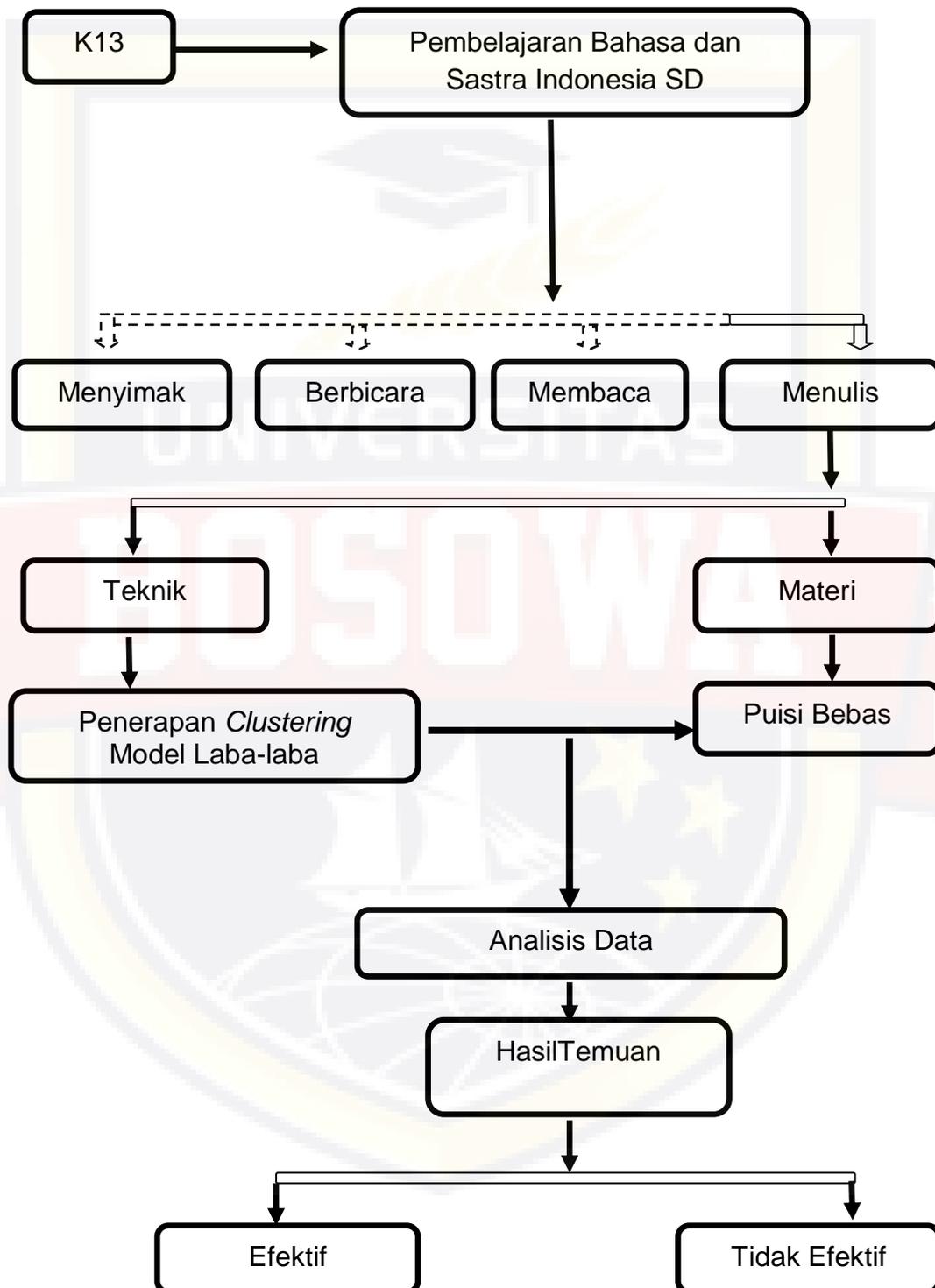
Berdasarkan kajian pustaka, berikut ini dipaparkan pokok-pokok pikiran yang terkait dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai kerangka teoretis penelitian.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen salah satunya adalah keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkan kembangkan tradisi menulis.

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis ke jenjang pembelajaran sekolah selanjutnya. Menulis puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Teknik yang dapat digunakan dalam menulis puisi yaitu penerapan teknik *Clustering*. Teknik *Clustering* dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi. Hal ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menulis puisi bebas, dapat diketahui apakah teknik *Clustering* tersebut efektif atau tidak.

Adapun gambar bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2: bagan Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah teknik *Clustering* efektif digunakan terhadap keterampilan menulis puisi bebas bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus IV Kecamatan Bringkanaya Kota Makassar.

Hipotesis penelitian tersebut menggunakan kriteria pengujian hipotesis, yaitu Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai probabilitas (nilai signifikansi) $<$ dari nilai α (0,05). Artinya, ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan teknik *Clustering* dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Gugus IV Kota Makassar Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai probabilitas (nilai signifikansi) \geq dari nilai α (0,05). Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan teknik *Clustering* dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Gugus IV Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode kuasi eksperimen (Trijono,2015:17). Kuasi eksperimen adalah penelitian yang menerapkan tindakan-tindakan yang diberi nama perlakuan (*treatment*). Metode kuasi eksperimen digunakan untuk menguji cobakan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian ‘*quasi eksperimental*’(eksperimental semu). Pada pembelajaran ini diterapkan teknik *clustering* terhadap pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, penulis menggunakan desain “*Nonequivalent Control Group Design*”. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan penerapan teknik *Clustering* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan penerapan teknik *Clustering*.

Menurut sugiyono (2014:79), desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* ini dapat dapat digambarkan sebagai berikut

O_1	X	O_2
O_3		O_4

(Sugiono, 2014)

(Gambar 2.3: Desain Eksperimen)

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

X = Perlakuan dengan menggunakan teknik Clustering

O_2 = Nilai posttest kelompok eksperimen

O_3 = Nilai pretest kelompok kontrol

O_4 = *Posttest* kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Arikunto (Mulyataningsih, 2012) mengemukakan “Variabel adalah gejala yang bervariasi”. Gejala yang dimaksud adalah objek penelitian yang dijadikan fokus penelitian dalam suatu penelitian, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini berarti variabel merupakan fokus atau titik perhatian dalam suatu penelitian.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu : ‘teknik *clustering* sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel bebas/variabel *independen*), dan ‘pembelajaran menulis puisi bebas’ sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel terikat/variabel *dependen*).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di 2 sekolah di gugus IV Kecamatan Biringkanaya yang dipilih oleh peneliti yaitu SD Inpres Laikang di Jalan Goa Ria no. 31 Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dengan jumlah ruang belajar 16 kelas dan jumlah siswa 512 orang dan SD Inpres Kalang tubung 1 Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanayya kota Makassar dengan ruang belajar 12 kelas dengan jumlah siswa 384 orang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali pra survei pada bulan Februari 2019. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan mulai dari bulan April 2019 sampai dengan Mei 2019. Pembuatan instrumen dilaksanakan bulan Maret 2019 dengan tujuan digunakan pelaksanaan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa sekolah dasar kelas V Gugus IV kecamatan Biringkanaya kota Makassar yang berjumlah 121 siswa yang menempati empat sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar tabel: 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	SD Inpres Laikang	V	15	15	30
2	SD Inpres Pajjaiang	V	18	14	32
3	SD Inpres Kalang Tubung 1	V	15	15	30
4	SD Inpres Kalang Tubung 2	V	14	15	29
Jumlah Keseluruhan					121

Sumber: Data Siswa Kelas V (2019)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini diambil sampel dengan menggunakan teknik cluster sampling, yaitu teknik yang digunakan jika anggota populasi tidak terdiri dari individu-individu, tetapi terdiri dari kelompok atau cluster (Asdar, 2018:93). Yang menjadi pilihan adalah SD Inpres Laikang Kelas V dan SD Inpres Kalang Tubung 1 Kelas V, SD Inpres Laikang Kelas V sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa yang diberi perlakuan dan SD Inpres Kalang Tubung 1 Kelas V sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan sebanyak 30 siswa. Jadi anggota seluruhnya ada 60 orang siswa

E. Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian ini, kegiatan atau langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Melakukan survei awal tentang pembelajaran menulis puisi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pengamatan secara langsung.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis puisi yang terdapat di kelas.

- 3) Peneliti menyusun tindakan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi dari hasil observasi atau studi pendahuluan yang ditemukan.
- 4) Tindakan yang diambil peneliti adalah dengan penerapan teknik *clustering* dalam pembelajaran menulis puisi.
- 5) Mengajukan permasalahan tersebut ke PPs Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Bosowa Makassar sebagai judul penelitian.
- 6) Melakukan pengkajian teoritis tentang penerapan teknik *clustering*.
- 7) Menyusun perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 8) Menyampaikan surat rekomendasi pelaksanaan penelitian, dalam hal ini menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengadakan pretes, menyajikan materi, dan memberikan perlakuan, serta postest.

1) Pelaksanaan Pretes

Tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengadakan pretes. Hal tersebut dilakukan agar penulis memperoleh data hasil menulis puisi siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan menerapkan teknik *clustering*. Pretes dilakukan secara tulis sesuai dengan menulis puisi yang telah ditentukan.

2) Penyajian Materi dan Pemberian Perlakuan

Tahap selanjutnya adalah penyajian materi dan pemberian perlakuan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Penyajian materi dilaksanakan dengan memberi penjelasan mengenai menulis puisi dan penerapan teknik *clustering*.

3) Pelaksanaan Postes

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran sebelumnya adalah pelaksanaan postes. Postes dilakukan agar dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan setelah mendapat perlakuan. Jumlah siswa yang mengikuti postes dan pretes sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis memerlukan beberapa data dalam penelitian ini guna mendukung hipotesis yang penulis ajukan. Untuk mendapatkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik- teknik yang tepat, yaitu:

a. Teknik Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes menulis puisi dalam hal ini sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan teknik *clustering*. Skor pretes dan postes ditentukan, kemudian diolah menjadi nilai.

b. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan daftar tanya melalui teknik angket. Observasi adalah skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat penelitian berlangsung. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Objek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas di kelas.

G. Instrument penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian. Pada dasarnya instrument penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu teknik test dan non test. Kelompok test misalnya test bakat, test prestasi belajar, sedangkan non tes misalnya pedoman wawancara, kuesioner atau angket, pedoman observasi (Arassh, 2013: 223). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Tes

Teknik tes meliputi tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan (Guru, 2012).tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *Clustering*. Tes perbuatan adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan pelaksanaan. Tes awal atau pretest diberikan kepada siswa sebelum mendapatkan perlakuan sedangkan tes akhir atau postes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi sesudah mendapatkan perlakuan. Instruksi atau soal tes yang diberikan kepada siswa pada tes akhir atau postest sama dengan tes awal atau pretest.

Adapun aspek yang dinilai, yaitu (1) kesesuaian tema dengan isi puisi, (2) pengungkapan amanat, (3) ketepatan diksi, (4) memanfaatkan gaya bahasa/ pemajasan, (5) pengimajian, (6) penggunaan kata konkret.

Table 3.2 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuain tema dengan isi puisi	
	a. Tema dinyatakan sesuai dengan isi puisi	5
	b. Tema sesuai dengan isi puisi tetapi perlambangannya kurang tepat	4 3
	c. Tema kurang mencerminkan isi secara keseluruhan isi tetapi masih bisa dipahami	2
	d. Tema sesuai dengan isi tetapi mengabaikan aspek keindahan	1
	e. Tema tidak sesuai dan menyimpang dari isi puisi	
2.	Pengungkapan amanat	
	a. Amanat diungkapkan secara jelas dan dapat dipahami	5
	b. Amanat baik tetapi pengungkapan agak bertele-tele	4
	c. Amanat pengungkapannya cukup jelas tetapi ada sedikit kesalahan	3
	d. Amanat kurang jelas tetapi masih bisa dipahami	2
	e. Amanat diungkapkan secara tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami	1
3.	Ketepatan diksi	
	a. Pilihan kata tepat, bervariasi dan susunannya cermat	5
	b. Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi tetapi susunannya kurang cermat	4
	c. Pilihan kata biasa-biasa saja, kurang memerhatikan unsur keindahan	3 2
	d. Sering menggunakan pilihan kata yang kurang tepat	1
	e. Menggunakan pilihan kata yang tidak tepat sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami	
4.	Pemanfaatan gaya bahasa/pemajasan	
	a. Semua gaya bahasa yang digunakan tepat dan sesuai dengan suasana yang akan diciptakan	5
	b. Menggunakan satu gaya bahasa yang tidak sesuai dengan suasana yang akan diciptakan	4
	c. Gaya bahasa yang digunakan kurang tepat mengungkapkan suatu makna	3 2
	d. Hampir semua gaya bahasa digunakan tidak tepat	1
	e. Tidak menggunakan gaya bahasa	
5.	Pengimajian	
	a. Menggunakan pengimajian yang tepat sehingga mampu menggambarkan isi puisi	5
	b. Imaji yang digunakan kurang sehingga penggambaran realita kurang tepat	4 3
	c. Pengimajian kurang bermakna tetapi masih bisa dipahami	2
	d. Tidak ada pengembangan daya khayal penulis	1
	e. Sama sekali tidak menggunakan imajinasi	

6. Penggunaan kata konkret	
a. Menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca	5
b. Ada usaha penulis mengongkretkan kata-kata sehingga dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh	4
c. Ada usaha penulis mengongkretkan kata-kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh	3
d. Ada usaha penulis mengongkretkan kata-kata, tetapi tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh	2
e. Tidak ada usaha penulis mengongkretkan penulis	1
Jumlah Skor Maksimal	30

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010: 487)

Untuk memberi skor terhadap hasil kerja siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (30)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Setelah diperoleh nilai individu dengan rumus di atas, selanjutnya skor tersebut tersebut diolah dengan menggunakan SPSS versi 25

Selain itu, penulis juga menggunakan teknik nontes. Adapun jenis teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

b) Observasi

Lembar observasi aktivitas siswa berisi semua aspek kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran. Setiap siswa diamati poin kegiatan yang dilakukan dengan cara memberi tanda (✓) pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Aspek yang diamati yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, mengerjakan LKS, dan mengemukakan pendapat dan bertahan terhadap pendapatnya.

c) Angket

Angket diberikan kepada siswa berisi tanggapan/pendapat siswa

mengenai pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik *Clustering*. Angket berisi beberapa pernyataan, dimana siswa diberikan empat pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

H. Teknik Analisis Data

Data yang peneliti peroleh selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:208). Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran umum mengenai keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD inpres Laikang Kota Makassar.

reteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran keterampilan menulis puisi adalah menurut standar kategorisasi dari Departemen Pendidikan Nasional (Tahirman, 2012 : 31) yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Standar yang Ditetapkan oleh Departemen pendidikan Nasional

Skor	Kategori
$0 \leq x \leq 54$	Sangat Rendah
$54 < x \leq 64$	Rendah
$64 < x \leq 79$	Sedang
$79 < x \leq 89$	Tinggi
$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi

(sumber: Departemen Pendidikan Nasional Tahirman, 2012:31)

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisa data secara spesifik. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tentang hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas pada siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang keterampilan menulis puisi bebas pada siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk keperluan pengujian normalitas populasi digunakan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok-kelompok sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama atau homogen.

Untuk melakukan pengujian homogenitas diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Data berasal dari populasi yang bervariasi sama

H₁: Data berasal dari populasi yang tidak bervariasi sama

Uji yang digunakan adalah uji *Levene's Test*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data homogen. Dengan demikian penggunaan Uji-t

berpasangan menggunakan Equal Variance Assumed (diasumsikan variansi yang sama).

I. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami dan menafsirkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian istilah sebagai berikut:

a. Penerapan Teknik *clustering*.

Teknik *clustering* adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat mengaktifkan peranan otak kanan sebagai pemicu munculnya ide-ide baru yang bergairah dan emosi, selain itu, teknik *clustering* dapat mengembangkan ide yang biasa-biasa saja menjadi ide yang luar biasa. Adapun dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan yaitu langkah-langkah penerapan teknik *clustering* yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Keterampilan Menulis Puisi Bebas.

Menulis puisi bebas adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang penulis puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris setiap bait, jumlah suku kata setiap baris, sajak, irama, ritma, pilihan kata. Dan yang terpenting perasaan hati penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Adapun dalam penelitian ini untuk melihat keterampilan menulis puisi bebas pada siswa yaitu nilai dari pretes dan posttest.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Hasil Penelitian

Gambaran secara umum efektivitas penerapan teknik *clustering* terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada 2 sekolah dasar yang ada di gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Penelitian ini telah dilakukan di SD Inpres Laikang dan SD Inpres Kalang Tubung 1 gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Laikang dan siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung 1 berjumlah 60 orang. Penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu 30 orang siswa kelas V SD Inpres Laikang sebagai kelompok eksperimen dan 30 orang siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung 1 sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberi pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum materi pelajaran disampaikan dan posttest diberikan setelah materi pelajaran disampaikan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2019 sampai bulan Juni 2019 dengan materi keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik *clustering*. Penerapan teknik *clustering* digunakan di kelas eksperimen pada pembelajaran menulis puisi bebas sementara di kelas kontrol tanpa perlakuan penerapan teknik *clustering* pada pembelajaran menulis puisi bebas. Hasil penelitian ini yang akan diuraikan yaitu: (1) Deskripsi hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas kelas V SD Inpres Laikang yang menggunakan teknik

clustering; (2) Deskripsi hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung 1 yang diajar tanpa menggunakan teknik *clustering*; (3) Efektivitas penerapan teknik *clustering* terhadap hasil belajar menulis puisi bebas kelas V SD gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Data yang diperoleh disini berupa data hasil belajar siswa setelah diberikan instrumen tes yaitu *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V SD Inpres Laikang sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik *clustering* dan kelas V SD Inpres Kalang Tubung 1 sebagai kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *clustering*. Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian.

1. Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Inpres Laikang yang diajar menggunakan teknik *Clustering* (Kelas Eksperimen)

Hasil penelitian keterampilan menulis puisi bebas pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Laikang gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diperoleh dari instrument yaitu tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan *pretest* dan *Posttest* yang diberikan pada siswa di kelas eksperimen menggunakan teknik *clustering* di kelas V SD Inpres Laikang yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 25 di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		76.2667	83.6333
Median		77.0000	86.0000
Mode		80.00	90.00 ^a
Std. Deviation		6.44838	8.16419
Variance		41.582	66.654
Range		30.00	25.00
Minimum		57.00	67.00
Maximum		87.00	92.00
Sum		2288.00	2509.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data hasil penelitian kelas eksperimen 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata tes hasil belajar menulis puisi bebas mengalami peningkatan sebesar 7,36 yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 76,27 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 83,63. Nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Hasil tes belajar menulis puisi bebas siswa *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel. 4.2. Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulatVe Percent
Valid	57.00	1	3.3	3.3	3.3
	63.00	1	3.3	3.3	6.7
	67.00	1	3.3	3.3	10.0
	70.00	4	13.3	13.3	23.3
	73.00	2	6.7	6.7	30.0
	77.00	7	23.3	23.3	53.3
	80.00	10	33.3	33.3	86.7
	83.00	3	10.0	10.0	96.7
	87.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data nilai hasil penelitian kelas eksperimen 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa kebanyakan siswa dapat nilai 80 dengan rentang nilai dari yang terendah yaitu 57 sampai yang tertinggi yaitu 87. Jika dimasukkan ke dalam 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan persentase *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
$89 < x \leq 100$	0	0.00	Sangat Tinggi
$79 < x \leq 89$	14	46.67	Tinggi
$64 < x \leq 79$	14	46.67	Cukup
$54 < x \leq 64$	2	6.66	Rendah
$0 \leq x \leq 54$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	30	100	

Sumber: Hasil penelitian kelas eksperimen 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen yaitu 2 siswa atau 6.66% berada pada kategori rendah, 14 siswa atau 46,67% berada pada kategori cukup, dan lebihnya 14 siswa atau 46,67% berada

pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil test siswa *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup dan tinggi.

Tabel. 4.4 Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulatVe Percent
Valid	67.00	2	6.7	6.7	6.7
	71.00	2	6.7	6.7	13.3
	73.00	2	6.7	6.7	20.0
	77.00	2	6.7	6.7	26.7
	80.00	3	10.0	10.0	36.7
	84.00	2	6.7	6.7	43.3
	85.00	2	6.7	6.7	50.0
	87.00	1	3.3	3.3	53.3
	89.00	3	10.0	10.0	63.3
	90.00	4	13.3	13.3	76.7
	91.00	3	10.0	10.0	86.7
	92.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total		30	100.0	100.0

Sumber: Data nilai hasil penelitian posttest kelas eksperimen 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai siswa bervariasi dengan rentang nilai dari yang terendah yaitu 67 sampai yang tertinggi yaitu 92. Jika dimasukkan ke dalam 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan persentase *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
$89 < x \leq 100$	11	36.67	Sangat Tinggi
$79 < x \leq 89$	11	36.67	Tinggi
$64 < x \leq 79$	8	26.66	Cukup
$54 < x \leq 64$	0	0.00	Rendah
$0 \leq x \leq 54$	0	0.00	Sangat Rendah
Jumlah	30	100	

Sumber: Hasil penelitian posttest kelas eksperimen 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, dengan tidak adanya lagi nilai rendah serta adanya siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi sebesar 11 siswa dimana sebelumnya tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan itu terlihat dari kategori sangat tinggi yaitu 11 siswa atau 36,67%, 11 siswa atau 36,67 berada pada kategori tinggi, sedangkan selebihnya 8 siswa atau 26,66% berada pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil test siswa *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan perbedaan antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan yaitu penggunaan teknik clustering yaitu persentase nilai posttest lebih tinggi dibandingkan persentase nilai pretest yang belum mendapatkan perlakuan.

Penyajian secara lengkap hasil test belajar menulis puisi bebas kelas eksperimen dalam bentuk diagram dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Inpres Kalang Tubung I yang diajar tanpa menggunakan teknik *Clustering* (Kelas Kontrol)

Berdasarkan *pretest* dan *Posttest* yang diberikan pada siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *clustering* di kelas V SD Inpres Kalang Tubung I yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 25 di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

		Nilai_ <i>Pretest</i>	Nilai_ <i>Posttest</i>
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		73.1667	77.6000
Median		71.5000	78.5000
Mode		70.00	69.00 ^a
Std. Deviation		4.51880	7.49068
Variance		20.420	56.110
Range		15.00	21.00
Minimum		65.00	67.00
Maximum		80.00	88.00
Sum		2195.00	2328.00

Sumber: Data hasil penelitian pretest dan posttest kelas control 2019

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan hasil bahwa *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar menulis puisi bebas mengalami peningkatan sebesar 4,43, yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 73,17 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 77,60. Nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Hasil tes belajar menulis puisi bebas siswa *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel. 4.7. Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulatVe Percent
Valid	65.00	1	3.3	3.3	3.3
	67.00	1	3.3	3.3	6.7
	69.00	2	6.7	6.7	13.3
	70.00	11	36.7	36.7	50.0
	73.00	4	13.3	13.3	63.3
	75.00	1	3.3	3.3	66.7
	77.00	4	13.3	13.3	80.0
	80.00	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: data hasil penelitian pretest kelas control 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa kebanyakan siswa dapat nilai 70 dengan rentang nilai dari yang terendah yaitu 65 sampai yang tertinggi yaitu 80. Jika dimasukkan ke dalam 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan persentase *Pretest* Kelas Kontrol

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
$89 < x \leq 100$	0	0	Sangat Tinggi
$79 < x \leq 89$	6	20	Tinggi
$64 < x \leq 79$	24	80	Cukup
$54 < x \leq 64$	0	0	Rendah
$0 \leq x \leq 54$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	30	100	

Sumber: Hasil penelitian pretest kelas control 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol yaitu 6 siswa atau 20% berada pada kategori tinggi, sedangkan lebihnya 24 siswa atau 80 berada pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil test siswa *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup.

Tabel. 4.9 Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulatVe Percent
Valid	67.00	2	6.7	6.7	6.7
	69.00	4	13.3	13.3	20.0
	70.00	4	13.3	13.3	33.3
	71.00	1	3.3	3.3	36.7
	73.00	2	6.7	6.7	43.3
	77.00	2	6.7	6.7	50.0
	80.00	1	3.3	3.3	53.3
	82.00	2	6.7	6.7	60.0
	83.00	4	13.3	13.3	73.3
	84.00	1	3.3	3.3	76.7
	86.00	4	13.3	13.3	90.0
	87.00	1	3.3	3.3	93.3
	88.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total		30	100.0	100.0

Sumber: Data hasil penelitian nilai posttest kelas control 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai siswa bervariasi dengan rentang nilai dari yang terendah yaitu 67 sampai yang tertinggi yaitu 88. Jika dimasukkan ke dalam 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan persentase *Posttest* Kelas Kontrol

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
$89 < x \leq 100$	0	0	Sangat Tinggi
$79 < x \leq 89$	15	50	Tinggi
$64 < x \leq 79$	15	50	Cukup
$54 < x \leq 64$	0	0	Rendah
$0 \leq x \leq 54$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	30	100	

Sumber: Hasil penelitian hasil belajar kelas kontrol 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu 15 siswa atau 50% berada pada kategori tinggi, sedangkan lebihnya 15 siswa atau 50% berada pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil test siswa *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup dan tinggi.

Penyajian secara lengkap hasil test belajar menulis puisi bebas kelas kontrol dalam bentuk diagram dapat dilihat pada lampiran B.

3. Efektivitas Teknik *Clustering* Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus IV Kota Makassar

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah teknik *clustering* efektif terhadap hasil belajar siswa menulis puisi bebas Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar tanpa teknik *clustering* (kelas kontrol) dan siswa yang belajar dengan teknik *clustering* (kelas eksperimen) dalam menulis puisi bebas Bahasa

Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic inferensial. Analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sekaligus terhadap dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua hasil belajar tersebut di puling (digabungkan) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data berdistribusi normal jika memenuhi kriteria normalitas yaitu $sig. > \alpha(0,05)$ dan tidak berdistribusi normal jika $sig. < \alpha(0,05)$

Berdasarkan hasil pengelohan data *SPSS* Versi 25, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Nilai
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.6167
	Std. Deviation	8.34244
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.129
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.08 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olah data *SPSS* Versi 25

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *posttest* kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diperoleh nilai $Sig.= 0.08 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan pada hasil test *posttest* untuk kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil belajar menulis puisi bebas sama antara kedua kelas. Data dapat dikatakan bersifat homogeny jika $sig. > \alpha(0,05)$ dan tidak homogen jika $sig. < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil pengolahan data *SPSS Versi 20*, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.12. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.005	1	58	.943
	Based on Median	.024	1	58	.876
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	45.584	.877
	Based on trimmed mean	.002	1	58	.961

Sumber: Olah data *SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data bahwa hasil belajar menulis puisi bebas Bahasa Indonesia pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai $sig. = 0.943 > \alpha(0,05)$. Karena nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha (0.05)$ memenuhi kriteria uji homogenitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar menulis puisi bebas dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

c. Uji hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat uji statistic parametrik yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas untuk kedua kelas didapat bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dari hasil tersebut dapat dilakukan uji

T yaitu *independent sample t-test*. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dirumuskan oleh penulis. Berikut hipotesis yang ditetapkan penulis sebelumnya:

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan menggunakan teknik *clustering* pada keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan menggunakan teknik *clustering* pada keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Berikut adalah hasil *independent sample t-test* dengan SPSS Versi 25:

Tabel 4.13 Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.005	.943	2.98	58	.004	6.03333	2.02291	1.98405	10.082
	Equal variances not assumed			2.98	57.3	.004	6.03333	2.02291	1.98341	10.083

Sumber: Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh harga $t_{hitung} = 2,983$ dengan nilai $Sig. = 0.004$, sehingga $Sig. < \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia antara siswa yang

diajar menggunakan teknik *Clustering* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *Clustering*.

d. Uji Efektivitas

Setelah uji *Independent Sample T-Test* dengan hasil ada perbedaan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia pada kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya untuk mengetahui efektif atau tidaknya teknik *clustering* yang diterapkan maka digunakan rumus efisiensi relatif.

Efisiensi relative θ_2 terhadap θ_1 dirumuskan

$$R(\theta_2, \theta_1) = \frac{E(\theta_1 - \theta)^2}{E(\theta_2 - \theta)^2} \text{ atau } \frac{\text{var}\theta_1}{\text{var}\theta_2}$$

Tabel 4.14. Nilai Varians

varians	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
	66,654	56,110
Sehingga $R(\theta_2, \theta_1) = \frac{E(\theta_1 - \theta)^2}{E(\theta_2 - \theta)^2}$ atau $= \frac{\text{var}\theta_1}{\text{var}\theta_2}$		
		$= \frac{56.110}{66,654}$
		$= 0,842$

Sumber: Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka di dapat nilai $R < 1$ (0,842 < 1) maka secara relatif kelas eksperimen lebih efisien daripada kelas kontrol. Artinya penerapan teknik *clustering* efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas kelas V SD Gugus IV Kota Makassar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan di bahas hasil penelitian yang telah dilakukan di dua kelas berbeda yaitu kelas kontrol di SD Inpres Kalang Tubung I dan kelas eksperimen di SD Inpres Laikang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dimana kelas V SD Inpres Kalang Tubung I sebagai kelas kontrol yang diajar

tanpa teknik *clustering* dan kelas V SD Inpres Laikang sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *clustering*.

Penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia yang diajar menggunakan teknik *clustering* dibanding dengan tanpa menggunakan teknik *clustering*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia yaitu sebesar 73,17 dan kelas eksperimen 76,27. Nilai rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol 77,60 dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan teknik *clustering* nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia sebesar 83,63. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan atau tinggi pada kelas eksperimen sebesar 7,36 dengan menggunakan teknik *clustering* pada hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia.

Hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia yang diajar menggunakan teknik *clustering* lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan teknik *clustering*. Hal ini disebabkan karena teknik *clustering* membuat siswa aktif menuangkan gagasan yang ada di otak siswa tanpa harus berfikir mengenai salah dan benar. Hal ini dapat mendorong siswa lebih terbuka dan mengembangkan apa gagasan yang ada pada otak siswa. Siswa hanya menulis semua kata-kata yang ada pada otaknya dan menyambungkan kata-kata tersebut dengan frasa yang sudah dimiliki oleh anak.

Hal ini sesuai dengan pandangan Oshima dan Hogue (Rahma 2018:13) bahwa teknik *clustering* adalah kegiatan menemukan ide atau gagasan untuk mengembangkan ide itu sendiri. Selama kegiatan pembelajaran terjadi anak diberi waktu untuk menuangkan segala ide dan gagasan yang dimiliki dalam selembar kertas. Hal tersebut memicu keberanian siswa untuk terus melakukan dan menuangkan ide-ide baru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample T-test*, diperoleh nilai Signifikan (2-tailed) sebesar 0,004 dengan nilai signifikan yang digunakan 0,05. $\text{Sig.} < \alpha$ yaitu $0,004 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia siswa yang diajar menggunakan teknik *clustering* dengan siswa tanpa diajar dengan teknik *clustering*.

Pengujian hipotesis untuk melihat adanya keefektifan dari penggunaan teknik *clustering* dengan menggunakan rumus efisiensi relative diperoleh nilai $R < 1$ ($0,842 < 1$) yang berarti bahwa penerapan teknik *clustering* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Busneni (2017) yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol dalam keterampilan menulis teks dengan penerapan teknik *clustering*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan teknik

clustering memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan teknik konvensional.

Hasil Observasi pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh skor dengan rata-rata 77 berarti kegiatan siswa selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Rekapitulasi hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. hasil angket respon siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan teknik *clustering* diperoleh nilai dengan rata-rata 83 atau kategori sangat puas. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa respon siswa terhadap teknik *clustering* adalah positif.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas berarti mendukung hipotesis bahwa teknik *clustering* efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia kelas V SD Gugus IV Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung I yang diajar tanpa menggunakan teknik *clustering* atau kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *pretest* 73,17 dan *posttest* 77,60.
2. Hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Laikang yang diajar menggunakan teknik *clustering* atau kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *pretest* 76,27 dan *posttest* 83,63, dengan kata lain mengalami peningkatan.
3. Penerapan teknik *clustering* efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus IV Kota Makassar yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relatif diperoleh nilai $R < 1$ ($0,842 < 1$)

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi bebas siswa SD, yaitu:

1. Kepada guru Bahasa Indonesia SD Gugus IV Kota Makassar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi bebas disarankan untuk menerapkan teknik *clustering*.
2. Kepada pihak sekolah agar memfasilitasi diterapkannya teknik *clustering*, sehingga guru mampu menerapkan teknik pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
3. Kepada calon peneliti berikutnya agar teknik *clustering* digunakan pada sekolah yang hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas Bahasa Indonesia masih kurang.

UNIVERSITAS
BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie. 2008. *The Penguin Dictionary of Sociology*. London: Penguin Books.
- Ahmad Rafiuddin & Darmiyati. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Aisyah, Sitti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terpadu.
- Akhadiah, Sabarti, dkk., 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasiah, A. Chaedar. 2009. *Membenahi Kuliah MKDU Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Dalam KaswantiPurwa (Ed). Kajian Serba Linguistik untuk Anton M. Moeliono Pereksa Bahasa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia dalam Kerja Sama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asdar, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Yogyakarta, Pustaka AQ
- Astuti Eri (2009) *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Tempat Pembudidayaan Tanaman Hias Ringin Indah Siswa Kelas V SD Negeri Susukan 04 Ungaran*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Busneni (2017). *Penerapan Teknik Clustering dalam Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Teks Siswa Kelas V SD Inpres Layang Tua 1 Makassar*, Tesis, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis: Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDsI.
- Depdiknas, 2012. *Standar Kategori Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- De Porter dan Hernacki. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Gie The Liang, 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI

- Guru, Tuan. 2012. *Teknik Tes dan Nontes dalam Evaluasi*. Online <http://tuanguru.com/2012> diakses Februari 2019.
- Haling, A. 2004. *Belajar Pembelajaran*. FIP UNM Makassar.
- Hanafie, H. kembong, D. 2008. *Strategi pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: UNM
- Haryadi, Zamzani (1996/1997) *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Iskandar Wassid, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. 2013. *Silabus Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kusumawati Heny. 2017. *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Mahmudah, 2011. *Pengajaran Puisi*. Makassar: UNM
- Mardapi Djemari, 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mulyataningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Neuman W.Lawrence, 2017. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks
- Nurjamal, D. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: BPEE.
- Rahma, Anisa Endah, 2018. *Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Teknik Clustering*. *Jurnal*, Aceh; Universitas Teuku Umar Aceh.
- Sari Kumala Intan dkk, 2013. *Penerapan Model Quantum Learning dengan Teknik Penegompokan (Clustering) untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Semi, M. Atar. 1993. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkas

- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sokolik, 2003. *Practical English Language Teaching Young Learners*, New York: Mc. Graw Hill 2008.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke 18. Bandung : Alfa Beta.
- Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: UNM.
- Sumardjo, J. 2001. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT.
- Susanti Maria. 2016. *Peningkatan Menulis Puisi Bebas melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sutjarso, 2006. *Pengajaran Puisi Indonesia*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.
- Sutedjo Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Tarigan, H.G. 1990. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, H.G. 1986. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Suatu Penelitian Kepustakaan: P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, H.G 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tindaon Yosi Abdian, 2012. *Pengertian kemampuan Menulis (BASASTRA)*.di <http://pengertian-kemampuan-menulis.html/> diakses Februari 2019
- Trijono Rachmat, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti. Jakarta
- Waluyo, HJ. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wellek Rene dan Austin Weren. 1990. *Teori Kesusastraan, Terjemahan Meilani Budianto*. Jakarta: Gramedia.
- (2008). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia.





LAMPIRAN 1
BUKTI PENELITIAN

PERNYATAAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Rustinah, S.Pd, M.Pdi

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SD Inpres Laikang

Menerangkan bahwa:

Nama : Sumarni

NIM : 4617106009

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di si) Inpres Laikang pada bulan Maret s/d Mei 2019, dalam rangka melengkapi penyusunan tesis yang berjudul Efektifitas Penerapan Teknik Clustering Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar".

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juni 2019

Kepala Sekolah SD Inpres Laikang



Hj. Rustinah, S.Pd, M.Pdi
Nip. 19631231198605 2 002

PERNYATAAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Muh. Kasim, M.Pdi

Jabatan ; Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SD Inpres Kalang Tubung I

Menerangkan bahwa

Nama : Sumarni

NIM : 4617106009

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Inpres Laikang pada bulan Maret s/d Mei 2019, dalam rangka melengkapi penyusunan tesis yang berjudul Efektifitas Penerapan Teknik Clustering Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar".

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Juni 2019

Kepala Sekolah SD Inpres Kalang Tubung 1



Drs. Muh. Kasim, M. Pdi

Nip 19661231 199110 1 002



LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres Laikang
 Kelas / Semester : V / 2
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema 1 : Manusia dan Lingkungan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati dan diskusi, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas pada teks fiksi dengan benar.
- Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menulis puisi dengan baik.

C. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD):

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

Indikator:

- Menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas pada teks fiksi dengan benar.
- Menulis puisi bebas dengan benar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dalam menulis puisi yaitu “lingkungan”. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan dan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca puisi yang telah disajikan oleh guru. • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang bagaimana langkah-langkah menulis puisi dengan benar. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi dengan teknik <i>clustering</i>. • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. • Guru membagikan kertas kepada siswa. • Selanjutnya siswa diarahkan untuk menuliskan gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di tengah-tengah selebar kertas kosong dengan huruf kapital dan tulisan yang 	80 menit

	<p>lebih tebal kemudian dilingkari sebagai tanda kata primer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa menulis hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer. • Siswa melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkannya dengan lingkaran yang berada di pusat dan tariklah garis. • Siswa diminta untuk memperhatikan semua gagasan yang dimunculkan dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul. • Siswa mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan lagi dan kembali menuliskan gagasan-gagasan skunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain. • Siswa diminta untuk mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam pengelompokan ke dalam bentuk puisi bebas. • Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan penerapan konsep yang telah dipelajari. • Guru member kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilai hasil belajar. • Guru menyampaikan pesan moral, jangan pernah bosan untuk menuangkan ide-ide kita melalui apapu misalnya puisi karena bisa saja ide-ide kita itu bermanfaat bagi orang lain. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 	15 menit

E. TEKNIK PENILAIAN

1) Sikap

- Observasi

2) Pengetahuan

- Tes Lisan/Tertulis

3) Keterampilan

- Kinerja

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : Manusia dan Lingkungan
- Puisi
- Proyektor

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Student Center* (siswa aktif)
- Teknik : *Clustering*
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan

Makassar, 2019

Guru Kelas

Peneliti

Nuraeni, S.Pd

Sumarni

Nip.

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Inpres Laikang

Hj. Rustinah, S.Pd.,M.Pd
Nip. 19651231 1998605 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Inpres Laikang
 Kelas / Semester : V / 2
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema 2 : Perubahan Lingkungan
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3 x 35 menit)

a) Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b) TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati dan diskusi, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas pada teks fiksi dengan benar.
- Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menulis puisi dengan baik.

c) KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD):

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

Indikator:

- Menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas pada teks fiksi dengan benar.
- Menulis puisi bebas dengan benar

d) KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dalam menulis puisi yaitu "lingkungan". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan dan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca puisi yang telah disajikan oleh guru. • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang bagaimana langkah-langkah menulis puisi dengan benar. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi dengan teknik <i>clustering</i>. • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. • Guru membagikan kertas kepada siswa. • Selanjutnya siswa diarahkan untuk menuliskan gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di 	80 menit

	<p>tengah-tengah selembat kertas kosong dengan huruf kapital dan tulisan yang lebih tebal kemudian dilingkari sebagai tanda kata primer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa menulis hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer. • Siswa melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkannya dengan lingkaran yang berada di pusat dan tariklah garis. • Siswa diminta untuk memperhatikan semua gagasan yang dimunculkan dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul. • Siswa mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan lagi dan kembali menuliskan gagasan-gagasan skunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain. • Siswa diminta untuk mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam pengelompokan ke dalam bentuk puisi bebas. • Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan penerapan konsep yang telah dipelajari. • Guru member kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilai hasil belajar. • Guru menyampaikan pesan moral, jangan pernah bosan untuk menuangkan ide-ide kita melalui apapu misalnya puisi karena bisa saja ide-ide kita itu bermanfaat bagi orang lain. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 	15 menit

TEKNIK PENILAIAN

4) Sikap

- Observasi

5) Pengetahuan

- Tes Lisan/Tertulis

6) Keterampilan

- Kinerja

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : Manusia dan Lingkungan
- Puisi
- Gambar

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Student Center* (siswa aktif)
- Teknik : *Clustering*
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan

Makassar, 2019

Guru Kelas

Peneliti

Nurhaeni, S.Pd
Nip.

Sumarni

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Inpres Laikang

Hj. Rustinah, S.Pd.,M.Pd
Nip. 19631231 1998605 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Inpres Laikang
Kelas / Semester	: V / 2
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema 3	: Usaha Pelestarian Lingkungan
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati dan diskusi, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas pada teks fiksi dengan benar.
- Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menulis puisi dengan baik.

C. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD):

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

Indikator:

- Menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas pada teks fiksi dengan benar.
- Menulis puisi bebas dengan benar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dalam menulis puisi yaitu “lingkungan”. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan dan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca puisi yang telah disajikan oleh guru. • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang bagaimana langkah-langkah menulis puisi dengan benar. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi dengan teknik <i>clustering</i>. • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. • Guru membagikan kertas kepada siswa. • Selanjutnya siswa diarahkan untuk menuliskan gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di tengah-tengah selembar kertas kosong dengan huruf kapital dan tulisan yang 	80 menit

	<p>lebih tebal kemudian dilingkari sebagai tanda kata primer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa menulis hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer. • Siswa melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan di sekitar gagasan utama dan menghubungkannya dengan lingkaran yang berada di pusat dan tariklah garis. • Siswa diminta untuk memperhatikan semua gagasan yang dimunculkan dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua asosiasi telah terkumpul. • Siswa mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan lagi dan kembali menuliskan gagasan-gagasan skunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain. • Siswa diminta untuk mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam pengelompokan ke dalam bentuk puisi bebas. • Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan penerapan konsep yang telah dipelajari. • Guru member kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilai hasil belajar. • Guru menyampaikan pesan moral, jangan pernah bosan untuk menuangkan ide-ide kita melalui apapun misalnya puisi karena bisa saja ide-ide kita itu bermanfaat bagi orang lain. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 	15 menit

E. TEKNIK PENILAIAN

1. Sikap

- Observasi

2. Pengetahuan

- Tes Lisan/Tertulis

3. Keterampilan

- Kinerja

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : Manusia dan Lingkungan
- Puisi
- Gambar

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Student Center* (siswa aktif)
- Teknik : *Clustering*
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan

Makassar, 2019

Guru Kelas

Peneliti

Nurhaeni, S.Pd
Nip.

Sumarni

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Inpres Laikang

Hj. Rustinah, S.Pd.,M.Pd
Nip. 19651231 1998605 2 002

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PENERAPAN TEKNIK *CLUSTERING***

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru!

No	Aspek Yang Diamati	Kategori		Ket
		ya	tidak	
1	Menuliskan gagasan utama berupa sebuah kata atau frasa yang terlintas dalam benak sebagai kata primer atau gagasan utama di tengah-tengah selembar kertas kosong tak bergaris dengan huruf capital dan tulisan yang lebih tebal daripada tulisan yang lainnya, hal ini bertujuan untuk menandakan bahwa kata tersebut merupakan kata primer lalu buatlah lingkaran untuk melingkupi kata tersebut			
2	Menulis hubungan-hubungan (asosiasi) yang timbul dari gagasan utama dan mengelompokkan di sekitar kata primer yang berada di pusat			
3	Melingkari setiap kata yang telah dikelompokkan sekitar gagasan utama dan menghubungkannya dengan lingkaran yang berada dipusat dan tariklah garis			
4	Meneruskan penulisan hubungan-hubungan (asosiasi) dari kata-kata sekunder yang memicu satu rantai atau asosiasi lain, menuliskan serta melingkarinya sekalipun tidak terlihat hubungannya			
5	Kembali pada kata primer (gagasan utama) yang terletak di pusat dan meneruskan membuat asosiasi yang terlintas dalam otak, kemudian melingkari dan menghubungkan dengan menghubungkan dengan menarik garis			
6	Memperhatikan semua gagasan yang dimunculkan dari satu kata setelah pengelompokan terasa lengkap dan semua dan semua asosiasi telah terkumpul			
7	Mencoret gagasan-gagasan yang dianggap tidak berhubungan atau tidak ingin dilanjutkan lagi dan kembali menuliskan gagasan-gagasan skunder yang memicu asosiasi-asosiasi lain			
8	Mengembangkan gagasan berdasarkan urutan yang telah dibuat dalam pengelompokan ke dalam bentuk karangan atau tulisan. Tidak perlu untuk memakai semua kata atau gagasan yang terdapat dalam pengelompokan, cukup gagasan yang ingin digunakan saja			

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENERAPAN TEKNIK *CLUSTERING***

Materi :
Kelas :
Hari, tanggal :
Kelompok :

II. Petunjuk:

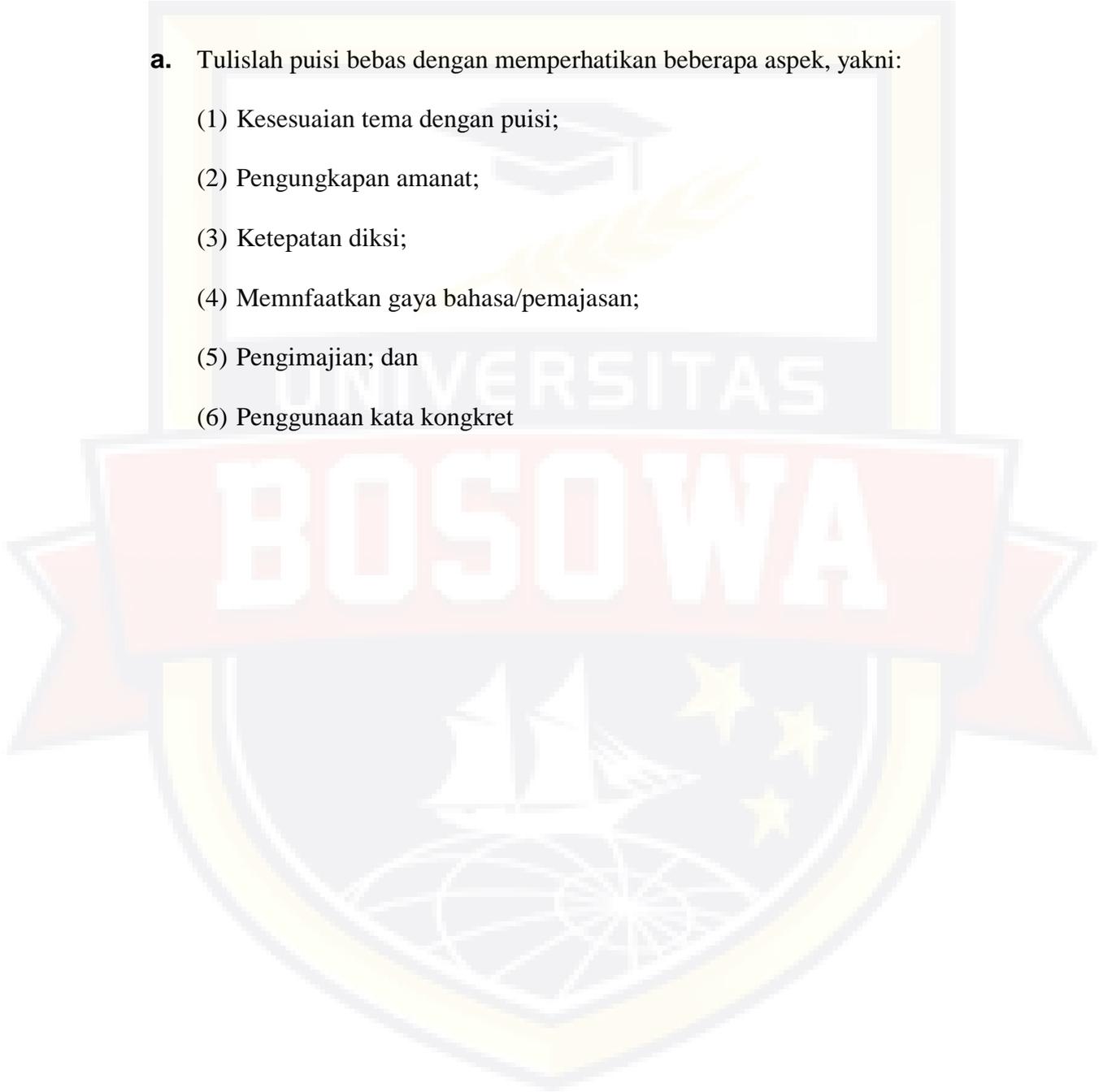
Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa!

No	Pernyataan	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Membaca materi pelajaran menulis puisi bebas		
2	Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi		
3	Bertanya pada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami		
4	Mendengarkan penjelasan dan diskusi dengan seksama		
5	Mengerjakan tugas		
6	Mencatat materi pelajaran menulis puisi bebas		
7	Berdiskusi dengan teman sekelompok		

Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan teknik *clustering***Soal Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

a. Tulislah puisi bebas dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni:

- (1) Kesesuaian tema dengan puisi;
- (2) Pengungkapan amanat;
- (3) Ketepatan diksi;
- (4) Memnfaatkan gaya bahasa/pemajasan;
- (5) Pengimajian; dan
- (6) Penggunaan kata kongkret



UNIVERSITAS
BOSOWA

Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian tema dengan isi puisi	
	a. Tema dinyatakan sesuai dengan isi puisi	4
	b. Tema sesuai dengan isi puisi tetapi perlambangannya kurang tepat	3
	c. Tema kurang mencerminkan isi secara keseluruhan isi tetapi masih bisa dipahami	2
	d. Tema sesuai dengan isi tetapi mengabaikan aspek keindahan	1
	e. Tema tidak sesuai dan menyimpang dari isi puisi	
2.	Pengungkapan amanat	
	a. Amanat diungkapkan secara jelas dan dapat dipahami	5
	b. Amanat baik tetapi pengungkapan agak bertele-tele	4
	c. Amanat pengungkapannya cukup jelas tetapi ada sedikit kesalahan	3
	d. Amanat kurang jelas tetapi masih bisa dipahami	2
	e. Amanat diungkapkan secara tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami	1
3.	Ketepatan diksi	
	a. Pilihan kata tepat, bervariasi dan susunannya cermat	5
	b. Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi tetapi susunannya kurang cermat	4
	c. Pilihan kata biasa-biasa saja, kurang memerhatikan unsur keindahan	3
	d. Sering menggunakan pilihan kata yang kurang tepat	2
	e. Menggunakan pilihan kata yang tidak tepat sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami	1
4.	Pemanfaatan gaya bahasa/pemajasan	
	a. Semua gaya bahasa yang digunakan tepat dan sesuai dengan suasana yang akan diciptakan	5
	b. Menggunakan satu gaya bahasa yang tidak sesuai dengan suasana yang akan diciptakan	4
	c. Gaya bahasa yang digunakan kurang tepat mengungkapkan suatu makna	3
	d. Hampir semua gaya bahasa digunakan tidak tepat	2
	e. Tidak menggunakan gaya bahasa	1
5.	Pengimajian	
	a. Menggunakan pengimajian yang tepat sehingga mampu menggambarkan isi puisi	5
	b. Imaji yang digunakan kurang sehingga penggambaran realita kurang tepat	4
	c. Pengimajian kurang bermakna tetapi masih bisa dipahami	3
	d. Tidak ada pengembangan daya khayal penulis	2
	e. Sama sekali tidak menggunakan imajinasi	1

6. Penggunaan kata konkret	
a. Menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca	5
b. Ada usaha penulis mengongkretkan kata-kata sehingga dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh	4
c. Ada usaha penulis mengongkretkan kata-kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh	3
d. Ada usaha penulis mengongkretkan kata-kata, tetapi tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh	2
e. Tidak ada usaha penulis mengongkretkan penulis	1

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010: 487)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

UNIVERSITAS

BOSOWA



FORMAT ANGKET PRATINDAKAN

Informasi awal tentang keterampilan menulis puisi bebas

Nama :

Hari, Tanggal :

Pentunjuk pengisian:

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda! Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia membosankan.				
2	Menulis puisi bagi saya merupakan kegiatan membosankan.				
3	Pengetahuan saya tentang puisi kurang.				
4	Saya tidak suka mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah.				
5	Kemampuan saya dalam menulis puisi masih rendah.				
6	Saya jarang menulis puisi di luar pembelajaran menulis puisi di sekolah.				
7	Menulis puisi adalah kegiatan yang sulit				
8	Saya memiliki kesulitan dalam menulis puisi.				
9	Saya ingin terampil dalam menulis puisi				
10	Saya ingin belajar menulis puisi yang menyenangkan				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

FORMAT ANGKET PASCA TINDAKAN

Informasi Tentang Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik *Clustering*

Nama :

Hari, Tanggal :

Pentunjuk pengisian:

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda! Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak membosankan.				
2	Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.				
3	Pemahaman saya tentang menulis puisi bertambah.				
4	Teknik <i>clustering</i> yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya menulis puisi.				
5	Dengan teknik <i>clustering</i> , pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan.				
6	Saya saya tahu cara mengatasi kesulitan dalam menulis puisi.				
7	Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat.				
8	Menulis puisi ternyata tidak terlalu sulit.				
9	Saya ingin menulis puisi lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis puisi				
10	Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran yang lain.				

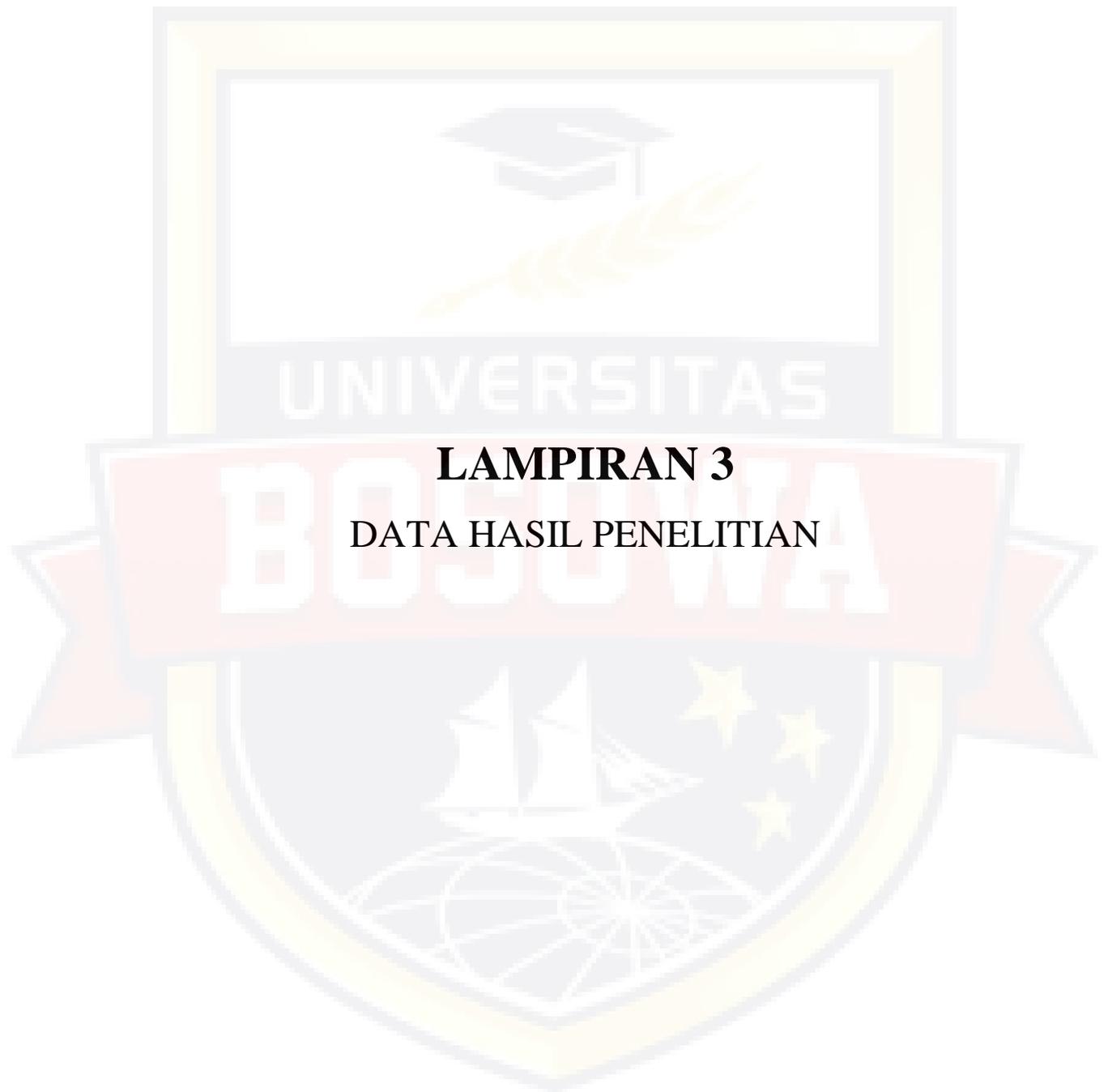
Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju



LAMPIRAN 3
DATA HASIL PENELITIAN

PENILAIAN PUISI BEBAS KELAS EKSPERIMEN

Nama	Nilai Posttest	Nilai Pretest
MUH. FADHIL	85	77
YUDISTIRA	67	57
NANDA DWI DARMA	84	70
SADDAM SYARIF	73	73
FAJRUL AQWAN	85	80
NOER SYAMSU	90	77
M. TAUFIQURAHMAN	90	80
MUH.RAFLY	90	80
M. UMAR DAFA	71	83
ANDI RESKY	90	70
ZAFRAN IZHA	71	80
ZIYAD HAMID	89	63
A. FAHIZUL SY.	84	80
MUH. SYAHRU R.	91	73
MUH. SYAHWIL	73	83
MUH. SYARIF H.	89	77
NUR HAYYUNISA	80	70
MUTIARA ALEXA	67	70
NAJLA ZAKIRA	80	67
SHIREN HALWA	89	77
PERTIWI MUTMA	77	87
NURUL ANNISA	91	77
AKMA FAUZIYAH	92	80
DIAN NURQOLBI	92	80
MAISYA PUTRI	92	80
ALLAITA ZAKIAH	80	80
ANDINI PRANITA	77	77
BUNGA SAHARA	91	83
FIDYA JUNITA	92	80
NAILAH SAUSAN	87	77

PENILAIAN PUISI BEBAS KELAS KONTROL

Nama	Nilai Posttest	Nilai Pretest
FIDEY SEPTIAN	70	69
DEDI DEVANO	69	69
MISAEI TREVIOR	77	83
MUH. ALFITRAH HAMZAH	69	69
MUHAMMAD FAUZIL	77	83
AAN RADITYA	70	71
MUH. FADIL	73	73
ANDI MUH. NABIEL PUTRA	80	83
AHMAD RAFIY FAUZAN	73	86
MUH. FIKRAM	80	86
MUH. IMAM ALI HASAN	77	82
MUH. EZZAR RADIYAT	77	84
MUH. RAFLI	70	69
MUH. ALFARIZI	80	86
SYEKH MUH. NABAWI B	65	67
KATHARINA AMALIA	73	86
NIRMA YANTI KAPITAN	70	73
KERENHAPUKH	70	82
FAUZIYYAH AL FAHDAH	70	70
VIKA	70	83
NURUL HIKMAH RINDAH. R	67	70
AILA ANDIERA PRATIWI	70	67
NUR HIKMAH BASRI	75	77
INDAZILARSYI SAS	70	77
HUMAERAH JUPRIL	70	70
NABILA NUR AINI SAIFUL	80	88
NADILA NUR AIDA SAIFUL	80	88
ANDI AFIKA MAULIDA	80	87
NURUL SARKIYAH J.A	70	70
SHAKINA. A	73	80

ANALISIS PENILAIAN ANGKET PASCATINDAKAN

NO	NAMA SISWA	PERNYATAAN										JMLH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	MUH. FADHIL	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	34	85
2	YUDISTIRA	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27	68
3	NANDA DWI DARMA	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	33	83
4	SADDAM SYARIF	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	32	80
5	FAJRUL AQWAN	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	34	85
6	NOER SYAMSU	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33	83
7	M. TAUFIQURAHMAN	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34	85
8	MUH.RAFLY	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	83
9	M. UMAR DAFA	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	36	90
10	ANDI RESKY	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	73
11	ZAFRAN IZHA	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	93
12	ZIYAD HAMID	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	31	78
13	A. FAHIZUL SY.	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	34	85
14	MUH. SYAHRU R.	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	34	85
15	MUH. SYAHWIL	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38	95
16	NUR HAYYUNISA	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	32	80
17	MUTIARA ALEXA	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	32	80
18	RAHALAYA MELANI	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	31	78

19 NAJLA ZAKIRA	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	34	85
20 SHIREN HALWA	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	32	80
21 PERTIWI MUTMA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	85
22NURUL ANNISA	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	32	80
23AKMA FAUZIYAH	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	36	90
24DIAN NURQOLBI	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33	83
25MAISYA PUTRI	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37	93
26ALLAITA ZAKIAH	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	35	88
27ANDINI PRANITA	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	31	78
28BUNGA SAHARA	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	32	80
29FIDYA JUNITA	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	90
30NAILAH SAUSAN	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	35	88
JUMLAH	101	109	100	101	107	81	114	117	108	118	1001	2502.5
RATA-RATA	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	33	83

FREQUENCIES VARIABLES=Nilai_Pretest Nilai_Posttest
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM
 MEAN MEDIAN MODE SUM
 /BARCHART FREQ
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics	
		Nilai_Pretest	Nilai_Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		76.2667	83.6333
Median		77.0000	86.0000
Mode		80.00	90.00 ^a
Std. Deviation		6.44838	8.16419
Variance		41.582	66.654
Range		30.00	25.00
Minimum		57.00	67.00
Maximum		87.00	92.00
Sum		2288.00	2509.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

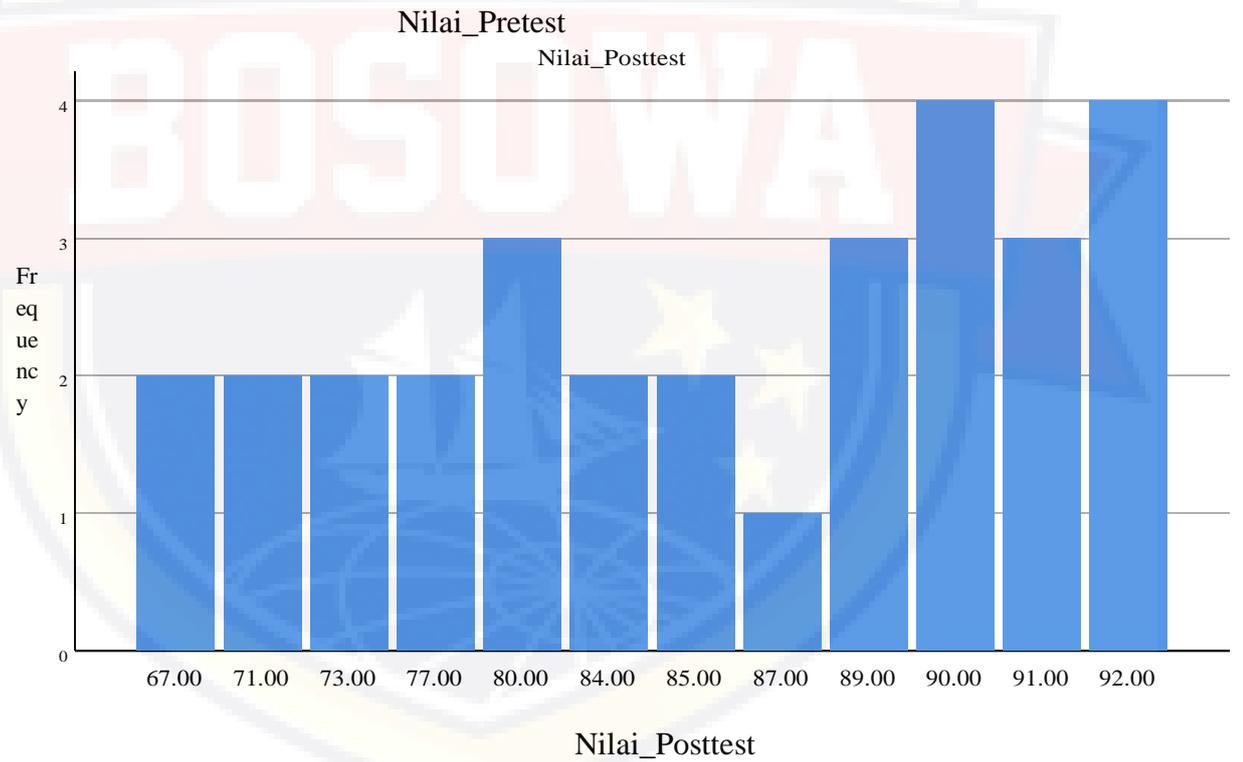
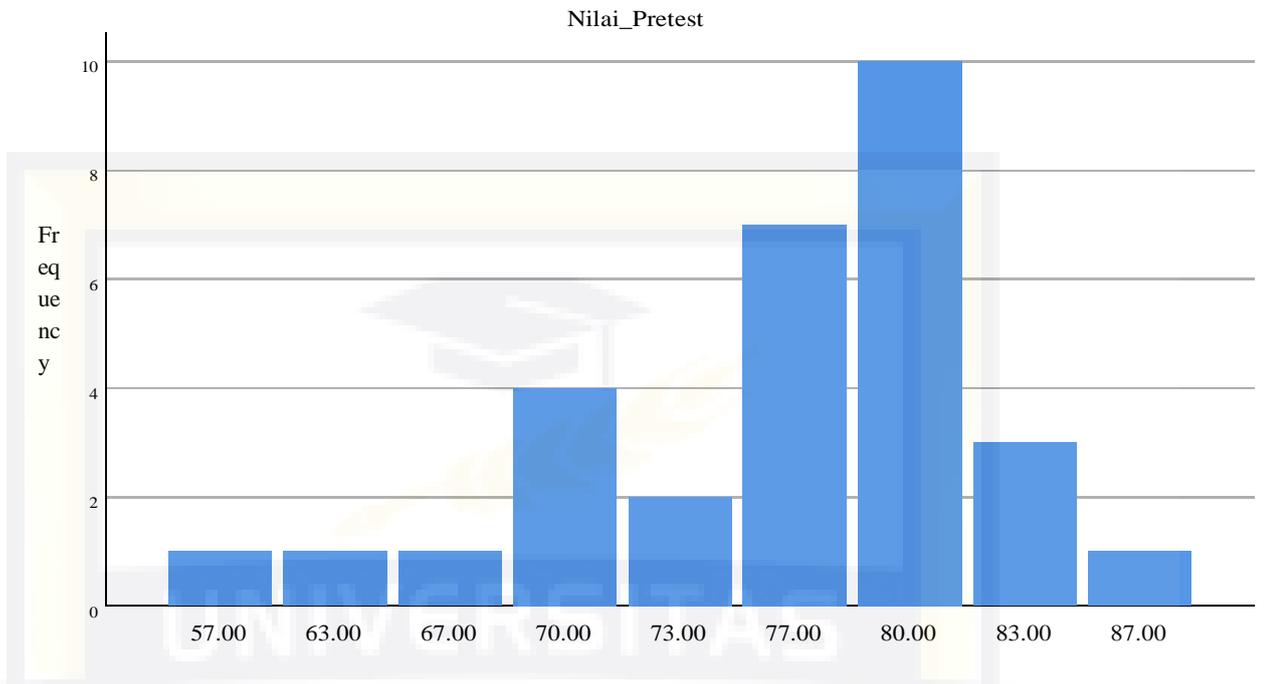
Frequency Table

		Nilai_Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57.00	1	3.3	3.3	3.3
	63.00	1	3.3	3.3	6.7
	67.00	1	3.3	3.3	10.0
	70.00	4	13.3	13.3	23.3

73.00	2	6.7	6.7	30.0
77.00	7	23.3	23.3	53.3
80.00	10	33.3	33.3	86.7
83.00	3	10.0	10.0	96.7
87.00	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Nilai_Posttest				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67.00	2	6.7	6.7	6.7
71.00	2	6.7	6.7	13.3
73.00	2	6.7	6.7	20.0
77.00	2	6.7	6.7	26.7
80.00	3	10.0	10.0	36.7
84.00	2	6.7	6.7	43.3
85.00	2	6.7	6.7	50.0
87.00	1	3.3	3.3	53.3
89.00	3	10.0	10.0	63.3
90.00	4	13.3	13.3	76.7
91.00	3	10.0	10.0	86.7
92.00	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Bar Chart



FREQUENCIES VARIABLES=Nilai_Pretest Nilai_Posttest
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM
 MEAN MEDIAN MODE SUM
 /BARCHART FREQ
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics	
		Nilai_Pretest	Nilai_Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		73.1667	77.6000
Median		71.5000	78.5000
Mode		70.00	69.00 ^a
Std. Deviation		4.51880	7.49068
Variance		20.420	56.110
Range		15.00	21.00
Minimum		65.00	67.00
Maximum		80.00	88.00
Sum		2195.00	2328.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

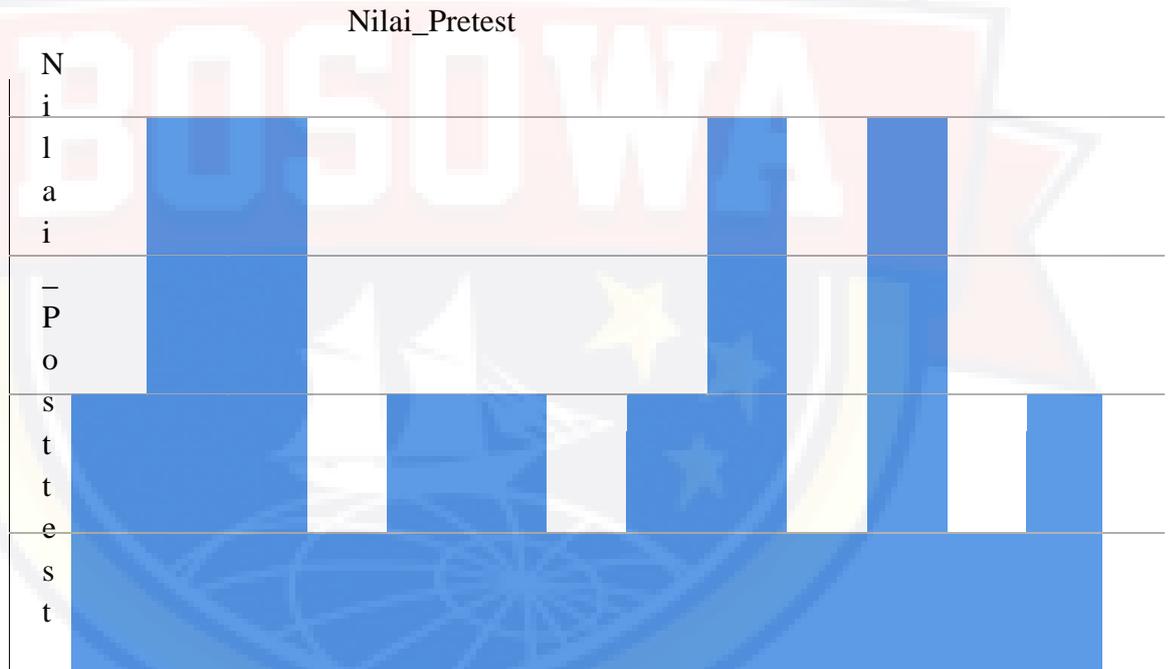
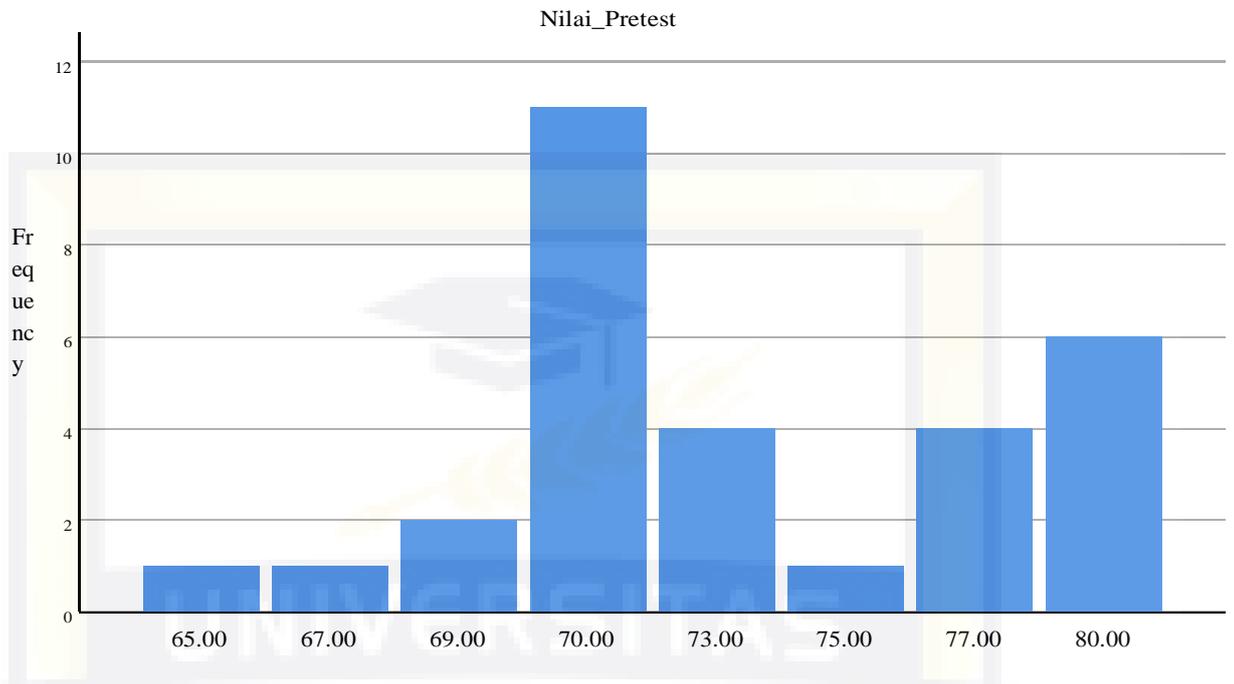
Frequency Table

		Nilai_Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	1	3.3	3.3	3.3
	67.00	1	3.3	3.3	6.7
	69.00	2	6.7	6.7	13.3
	70.00	11	36.7	36.7	50.0

73.00	4	13.3	13.3	63.3
75.00	1	3.3	3.3	66.7
77.00	4	13.3	13.3	80.0
80.00	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Nilai_Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67.00	2	6.7	6.7	6.7
	69.00	4	13.3	13.3	20.0
	70.00	4	13.3	13.3	33.3
	71.00	1	3.3	3.3	36.7
	73.00	2	6.7	6.7	43.3
	77.00	2	6.7	6.7	50.0
	80.00	1	3.3	3.3	53.3
	82.00	2	6.7	6.7	60.0
	83.00	4	13.3	13.3	73.3
	84.00	1	3.3	3.3	76.7
	86.00	4	13.3	13.3	90.0
	87.00	1	3.3	3.3	93.3
	88.00	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Bar Chart



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Nilai

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.6167
	Std. Deviation	8.34244
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.129
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c

a. Test distribution is Normal.

Test of Homogeneity of Variances

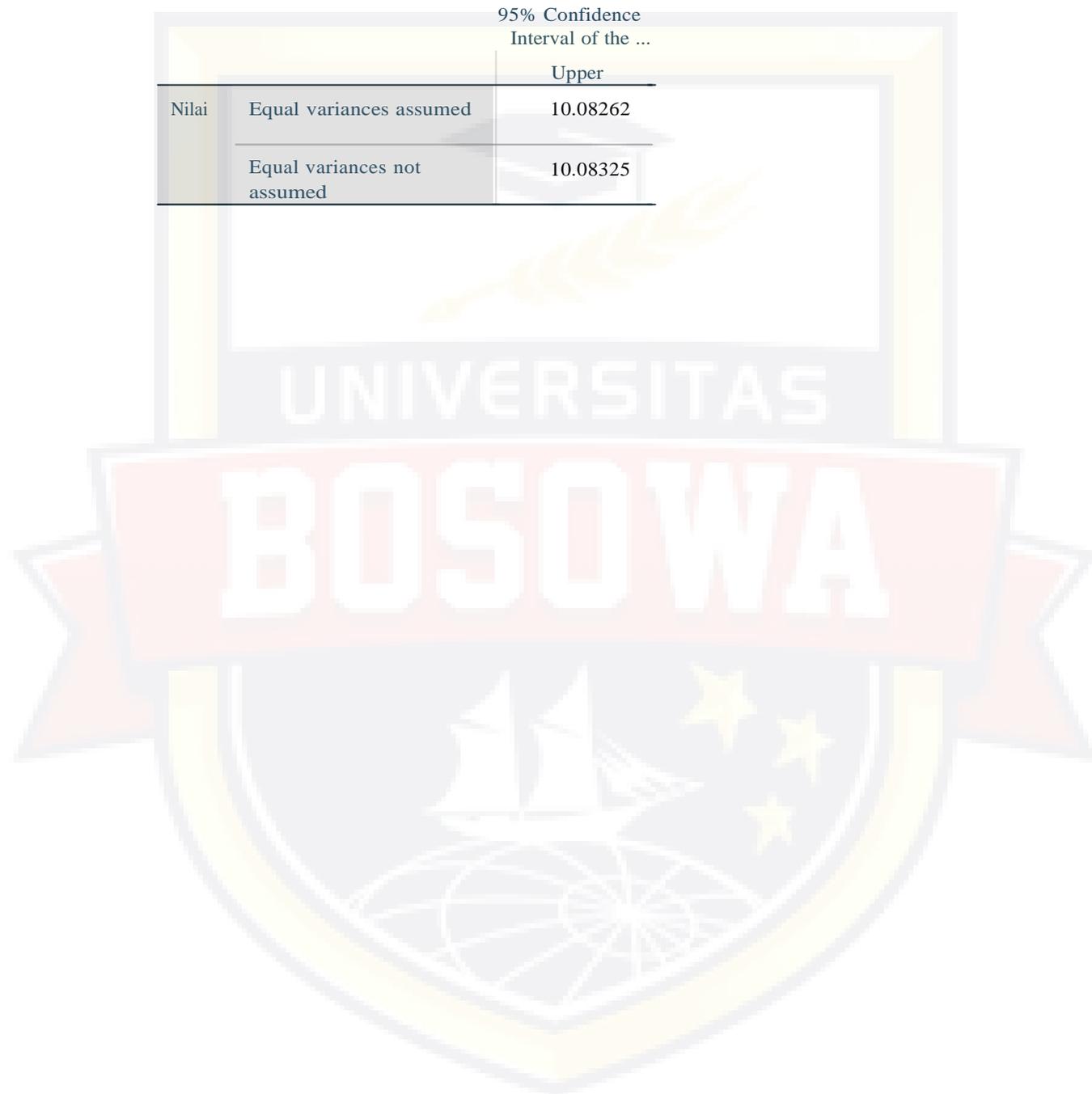
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.005	1	58	.943
	Based on Median	.024	1	58	.876
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	45.584	.877
	Based on trimmed mean	.002	1	58	.961

ANOVA

Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.	
Between Groups	546.017	1	546.017	8.895	.004	
Within Groups	3560.167	58	61.382			
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Nilai Eksperimen	30	83.6333	8.16419	1.49057		
Kontrol	30	77.6000	7.49068	1.36761		
			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence ... Lower
Nilai	Equal variances assumed		.004	6.03333	2.02291	1.98405
	Equal variances not assumed		.004	6.03333	2.02291	1.98341
Total	4106.183	59				
			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
			F	Sig.	t	df
Nilai	Equal variances assumed		.005	.943	2.983	58
	Equal variances not assumed				2.983	57.575

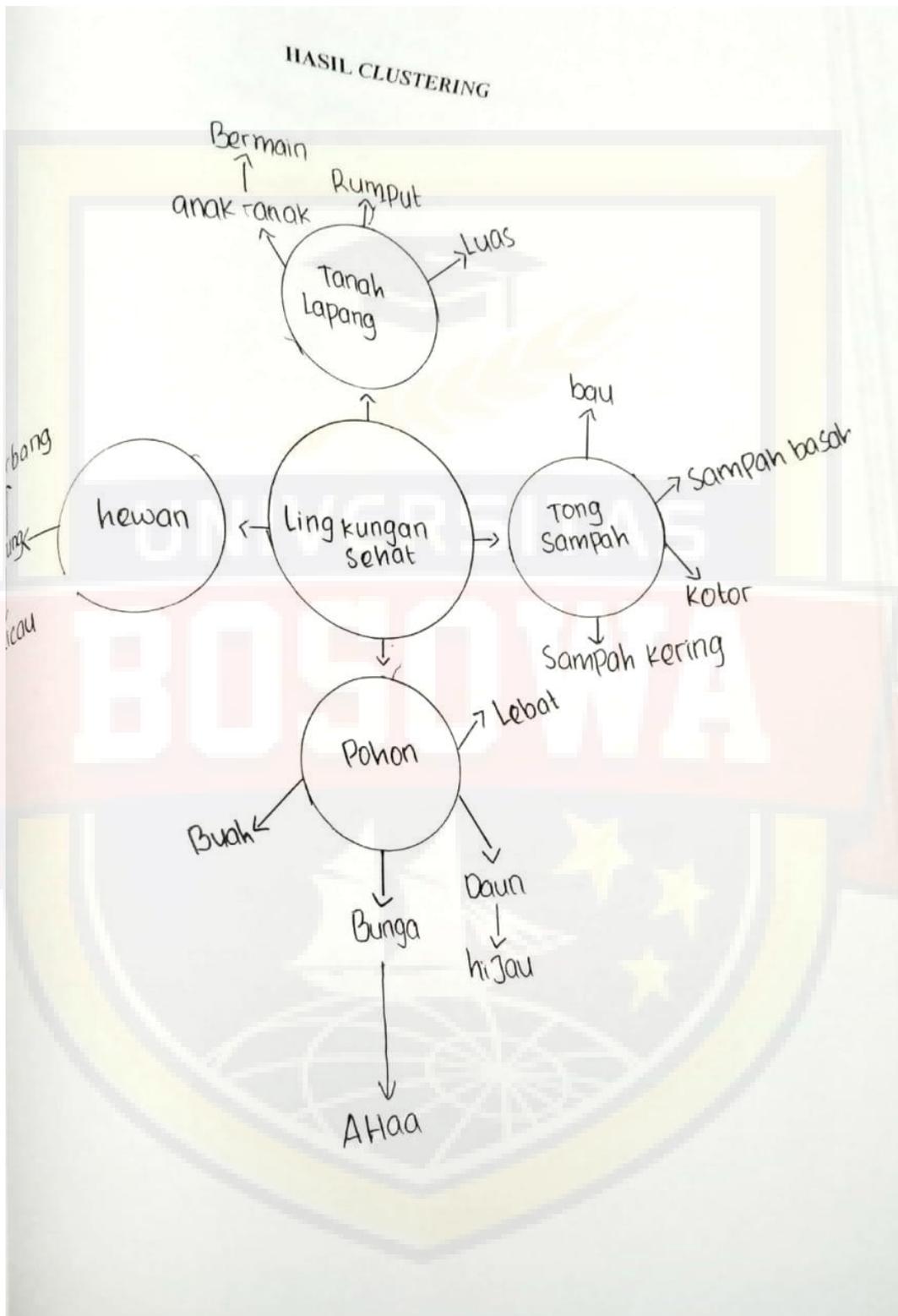
INDEPENDENT SAMPLE T TEST

		95% Confidence Interval of the ...
		Upper
Nilai	Equal variances assumed	10.08262
	Equal variances not assumed	10.08325





LAMPIRAN 4
DATA HASIL PENELITIAN



PUISI BEBAS (TEKNIK CLUSTERING)

Nama : bunga Sahara

Kelas : V

Sekolah : SD Inpres Laikang

Petunjuk

Tulislah puisi bebas dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni:

- 1) Kesesuaian tema dengan puisi
- 2) Pengungkapan amanat
- 3) Ketepatan diksi
- 4) Manfaatkan gaya Bahasa
- 5) Pengimajian
- 6) Penggunaan kata kongkret

Lingkungan Sehat

Anak - anak bermain di tanah lapang
Pohon lebat daunnya hijau
Burung - burung berkicau
menambah keindahan lingkungan

Lingkungan sehat tubuhku sehat
Tidak ada sampah yang mengganggu
manusia hidup dengan nyaman
Diantara burung berkicau

ANGKET PASCA TINDAKAN
Informasi Tentang Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik *Clustering*

Nama : ZIYAD HAMID

Kelas : V

Sekolah :

Petunjuk pengisian:

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda! Berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan!

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia tidak membosankan.				
2	Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.		✓		
3	Pemahaman saya tentang menulis puisi bertambah.		✓		
4	Teknik clustering yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya menulis puisi.	✓			
5	Dengan teknik clustering, pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan.		✓		
6	Saya tahu cara mengatasi kesulitan dalam menulis puisi.	✓			
7	Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat.		✓		
8	Menulis puisi ternyata tidak terlalu sulit.	✓			
9	Saya ingin menulis puisi lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis puisi	✓			
10	Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran yang lain		✓		

Keterangan:

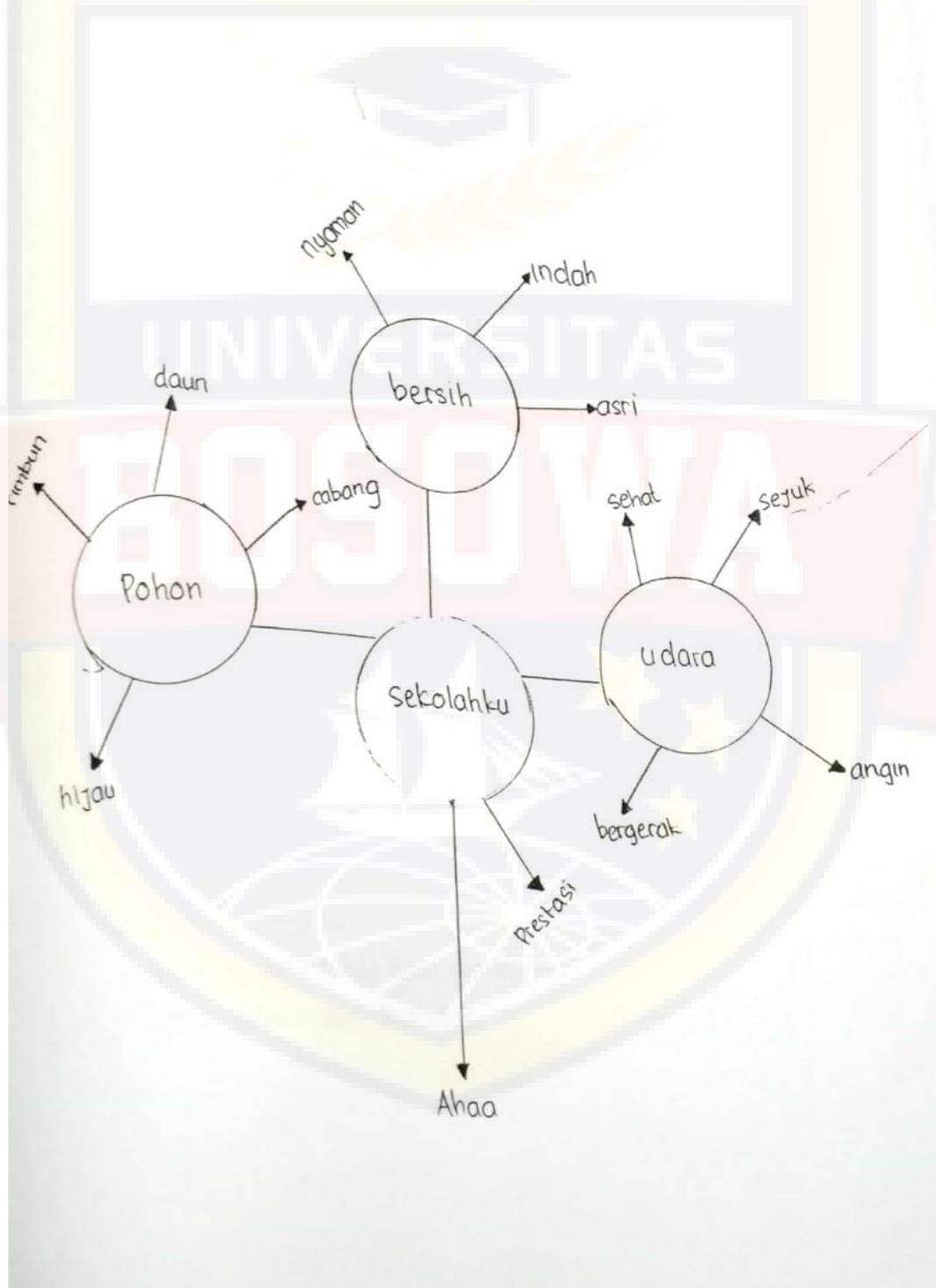
SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

CLUSTERING



PUISI BEBAS (TEKNIK CLUSTERING)

Nama : ZIYAD NAMID

Kelas : V

Sekolah : SD Inpres Laikang

Petunjuk

Tulislah puisi bebas dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni:

- 1) Kesesuaian tema dengan puisi
- 2) Pengungkapan amanat
- 3) Ketepatan diksi
- 4) Manfaatkan gaya Bahasa
- 5) Pengimajian
- 6) Penggunaan kata kongkret

"sekolahku", sekolah sehat"

Indah sekolahku
 asti sekolahku
 nyaman sekolahku
 menatap keindahanmu
 membuat aku termangu dan terpesona

udara sejuk
 pepohonan hijau sepanjang jalan
 membuat hatiku tenang dan damai
 akupun merasa nyaman berada disana

sekolahku
 sekolah sehatku
 Prestasimu akan selalu kami pertahankan
 untuk kemajuan bersama

ANGKET PASCA TINDAKAN

Informasi Tentang Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik *Clustering*:

Nama : Bunga Sahara

Kelas : V

Sekolah :

Petunjuk pengisian:

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda! Berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan!

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia tidak membosankan.		✓		
2	Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.	✓			
3	Pemahaman saya tentang menulis puisi bertambah.	✓	✓		
4	Teknik clustering yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya menulis puisi.	✓			
5	Dengan teknik clustering, pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan.	✓			
6	Saya tahu cara mengatasi kesulitan dalam menulis puisi.		✓		
7	Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat.	✓			
8	Menulis puisi ternyata tidak terlalu sulit.	✓			
9	Saya ingin menulis puisi lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis puisi	✓			
10	Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran yang lain		✓		

Keterangan:

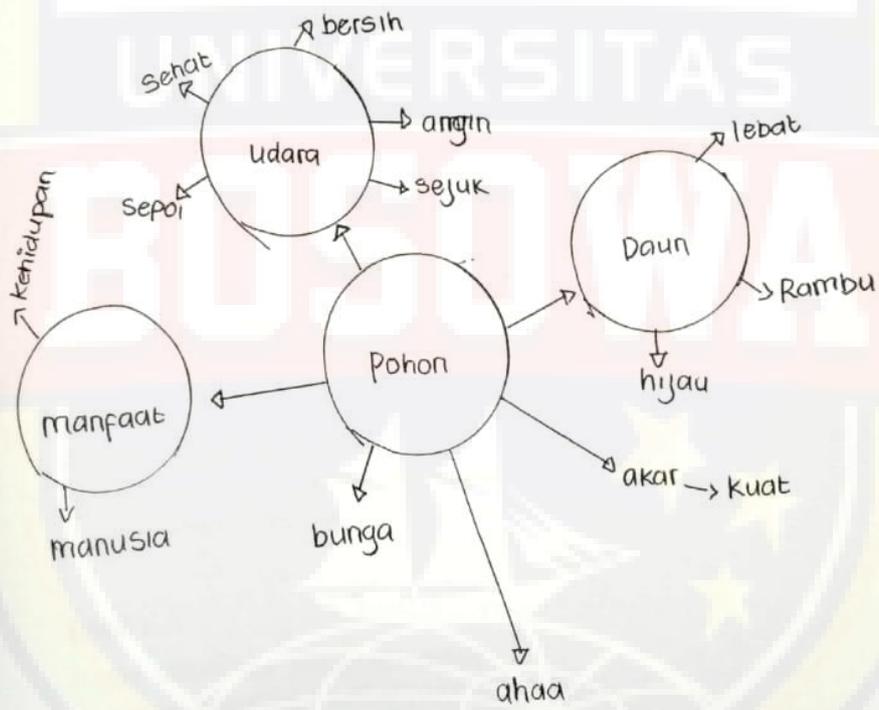
SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

CLUSTERING



PUISI BEBAS (TEKNIK CLUSTERING)

Nama : Shiren Hawa

Kelas : V

Sekolah : SD Inpres Laikang

Petunjuk

Tulislah puisi bebas dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni:

- 1) Kesesuaian tema dengan puisi
- 2) Pengungkapan amanat
- 3) Ketepatan diksi
- 4) Manfaatkan gaya Bahasa
- 5) Pengimajian
- 6) Penggunaan kata kongkret

UNIVERSITAS

"Pohon"

Pohon...

Kau sangat lah bermanfaat bagi kehidupan kami
Dari daun sampai akarmu
udara nan sejuk karena daunmu

Pohon...

Angin sepoi berhembus
yang membelai daun-daunmu
juga bunga yang ada dalam dirimu

Pohon...

Hijau daunmu mengisi alam
angin sepoimu menyejukkan hatiku
Dan, tanpa dirimu dunia ini terasa tak punya warna

ANGKET PASCA TINDAKAN

Informasi Tentang Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik *Clustering*

Nama : Shiren Halwa

Kelas : V

Sekolah :

Petunjuk pengisian:

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda! Berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan!

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia tidak membosankan.		✓		
2	Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.	✓			
3	Pemahaman saya tentang menulis puisi bertambah.	✓			
4	Teknik clustering yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan saya menulis puisi.	✓			
5	Dengan teknik clustering, pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan.		✓		
6	Saya tahu cara mengatasi kesulitan dalam menulis puisi.		✓		
7	Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis puisi meningkat.	✓			
8	Menulis puisi ternyata tidak terlalu sulit.	✓			
9	Saya ingin menulis puisi lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis puisi		✓		
10	Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran yang lain		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju



LAMPIRAN 5
DOKUMEN PENELITIAN

Gambar 1. Penjelasan guru tentang langkah-langkah teknik *clustering*



Gambar 2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok





Gambar 3. Siswa Kelas V SD Inpres Laikang



Gambar 4. Penjelasan kepada siswa mengenai langkah-langkah teknik *clustering* pada pembelajaran menulis puisi bebas



Gambar 5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok

Gambar 6. Siswa SD Inpres Kalang Tubung 1



RIWAYAT HIDUP



SUMARNI, lahir di Kabupaten Bone tepatnya pada tanggal 20 Mei 1973. Anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan bapak H. Djini Lengge dan ibu Hj. Nawarah Sakka. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri No. 21 Panyula Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 1985.

Pada tahun 1985 peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Watampone dan tamat pada tahun 1988, kemudian melanjutkan pendidikan di SPG Negeri 59 Watampone dan tamat pada tahun 1991. Pada tahun 1993 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di IKIP Ujung Pandang Fakultas Ilmu Pendidikan D-II pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 1996. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Strata Satu (S-1) pada tahun 2005 di STKIP Muhammadiyah Kabupaten Bone. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar Program Studi Magister Pendidikan Dasar dan saat ini masih dalam proses penyelesaian.